



**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM RANGKA
MEMINIMALKAN KERUGIAN TERHADAP KINERJA
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.**

Skripsi

**Dibuat Oleh:
Widya Mustikasari
021105175**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2009

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM RANGKA
MEMINIMALKAN KERUGIAN TERHADAP KINERJA
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Megetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan,



(H. Karma Syarif, MM., SE.)

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM RANGKA
MEMINIMALKAN KERUGIAN TERHADAP KINERJA
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk**

Skripsi

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Sabtu Tanggal : 25 / 04 / 2009**

**Widya Mustikasari
021105175**

Menyetujui,

Dosen Penilai,


(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing


(H. Soemarno, MBA., SE)

Co. Pembimbing


(Herdiyana, MM., SE.)

ABSTRAK

WIDYA MUSTIKASARI. NPM 021105175. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dalam Rangka Meminimalkan Kerugian Terhadap Kinerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan : SOEMARNO dan HERDIYANA.

Persaingan dunia usaha menyebabkan perusahaan-perusahaan harus dapat mempertahankan usahanya agar dapat bertahan sekuat mungkin. Agar dapat terwujud, maka perusahaan memerlukan bantuan dana baik untuk tujuan konsumtif ataupun sebagai tambahan usaha. Salah satu perusahaan yang dapat membantu dan menunjang kemajuan ekonomi adalah bank. Seperti bank pada umumnya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan lembaga atau bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) serta bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kurang optimalnya pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI dapat menyebabkan tidak terjaganya likuiditas sehingga mempengaruhi kinerja Bank BRI tersebut.

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebaagi berikut: untuk mengobservasi sumber dana dan penggunaan dana pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk menganalisa pengaruh penerapan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif eksploratif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif.

Penerapan Manajemen Risiko memiliki peranan yang penting terhadap Kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penerapan manajemen risiko yang tepat dan baik dapat memelihara likuiditas sehingga kinerja yang dihasilkan dapat baik. Jika kinerja bank tersebut baik, maka bank tersebut layak memberikan pinjaman (kredit) kepada calon debitur yang membutuhkan. Pemberian kredit yang tepat membuat perusahaan dapat menjalankan fungsinya sebagai agent of development.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum dapat menjaga likuiditasnya karena risiko kredit bermasalah yang ada masih cukup tinggi, sehingga kinerja yang ada belum optimal selama periode 2005-2007. Sebaiknya manajemen Bank BRI lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit agar kualitas kredit dapat terjaga dan kinerja Bank BRI lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dalam Rangka Meminimalkan Kerugian Terhadap Kinerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk”**.

Makalah skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa hormat terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Kedua orang tua tersayang dan nenekku tercinta, A'Hendra, A'Anto, T'Santi, D'Raka yang telah memberikan doa, perhatian, motivasi, semangat, dukungan moril maupun materiil, bimbingan serta kasih sayang kepada Penulis sehingga terealisasinya skripsi ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi., MM., SE., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 3) Bapak H. Karma Syarif, MM., SE. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 4) Ibu Lesti Hartati, MBA., SE selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

- 5) Bapak H. Soemarno, MBA., SE. selaku Pembimbing skripsi. Terima kasih atas semua bimbingan dan motivasi kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- 6) Bapak Herdiyana, MM., SE selaku Co Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE selaku Dosen Penilai skripsi
- 8) My Lovely, Adhi Gunawan yang telah banyak membantu, memotivasi, memberikan doa semangat dan sayangnya.
- 9) Teman-teman seperjuangan Mey, Anggit, Esti, Nina, Reni, Eka, Ojie, Maul, Surya. Terima kasih untuk saling mendukung dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
- 10) Seluruh teman-temanku angkatan 2005 di FE UNPAK. Thank's a lot friends
- 11) Perpustakaan FE UNPAK yang telah menyediakan bahan referensi.
- 12) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kegunaan Penelitian.....	13
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	14
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	14
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	20
1.6. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN KEUANGAN.....	22
2.1. Manajemen Keuangan.....	22
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	22
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	23
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	25
2.2. Manajemen Risiko.....	27
2.2.1. Pengertian Manajemen Risiko.....	27
2.2.2. Jenis-Jenis Risiko.....	27
2.2.3. Pendekatan Terhadap Manajemen Risiko.....	31
2.3. Kinerja.....	36
2.3.1. Pengertian Kinerja.....	32
2.4. Laporan Keuangan.....	37
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	37
2.4.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	37
2.4.3. Biaya dan Pendapatan.....	39
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Objek Penelitian.....	46
3.2. Metode Penelitian.....	46
3.2.1. Desain Penelitian.....	46
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	48

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
3.2.4. Metode Analisis.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	53
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan wewenang.....	71
4.2. Pembahasan.....	74
4.2.1. Upaya yang dilakukan agar risiko dapat diminimalkan...	74
4.2.2. Upaya yang dilakukan agar kinerja baik.....	86
4.2.3. Peranan Manajemen Risiko dalam Rangka Meminimalkan Kerugian Terhadap Kinerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1. Simpulan.....	107
5.1.1. Simpulan Umum.....	107
5.1.2. Simpulan Khusus.....	107
5.2. Saran.....	111
JADWAL PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Perbandingan kredit yang diberikan dengan kredit yang diberikan analisis vertical.....	5
Tabel 2 : Perbandingan kredit yang diberikan dengan kredit yang diberikan analisis horizontal.....	6
Tabel 3 : Sumber dana masyarakat analisis vertical.....	7
Tabel 4 : Sumber dana masyarakat analisis horizontal.....	8
Tabel 5 : Likuiditas analisis horizontal.....	9
Tabel 6 : Laporan laba rugi analisis vertical.....	10
Tabel 7 : Laporan laba rugi analisis horizontal.....	11
Tabel 8 : Ketentuan GWM.....	41
Tabel 9 : Operasionalisasi variable.....	48
Tabel 10 : Jaringan kantor cabang.....	59
Tabel 11 : Dewan Komisaris.....	72
Tabel 12 : Direksi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	73
Tabel 13 : Perkembangan pengelolaan sumber dana.....	75
Tabel 14 : <i>Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)</i> Periode 2005.....	77
Tabel 15 : <i>Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)</i> Periode 2006.....	78
Tabel 16 : <i>Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)</i> Periode 2007.....	79
Tabel 17 : Dana masyarakat.....	81
Tabel 18 : Kolektibilitas kredit terhadap kredit yang diberikan.....	82
Tabel 19 : Persentasi kolektibilitas.....	85
Tabel 20 : Modal.....	87
Tabel 21 : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).....	87
Tabel 22 : Kualitas aktiva produktif.....	89
Tabel 23 : Aktiva produktif yang diklasifikasikan	90
Tabel 24 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	91
Tabel 25 : Penilaian faktor manajemen.....	93
Tabel 26 : Nilai kredit faktor manajemen.....	94
Tabel 27 : <i>Return On Assets (ROA)</i>	94
Tabel 28 : <i>Return On Earning (ROE)</i>	96
Tabel 29 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	97
Tabel 30 : <i>Loan To Debt Ratio (LDR)</i>	98
Tabel 31 : Giro Wajib Minimum (GWM).....	101
Tabel 32 : Kinerja CAMEL.....	102
Tabel 33 : Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2005...	104
Tabel 34 : Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2006...	105
Tabel 35 : Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2007...	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian.....	Hal 20
--------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Lampiran 2 : Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2005-2007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan sarana yang turut serta membiayai dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dalam mendukung pembangunan nasional. Maka, pemerintah senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasari oleh landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu bersaing secara efisien, sehat dan mampu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global.

Dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat memiliki peranan yang sangat penting guna menjalankan aktivitas bank. Dana yang sudah dihimpun selanjutnya digunakan untuk pemberian kredit dan kegiatan perbankan lainnya. Selain itu juga diperlukan suatu divisi manajemen risiko yang mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi risiko apa yang akan terjadi.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Herman Darmawi, 2005, 17).

Sedangkan menurut bank Indonesia, mendefinisikan manajemen risiko adalah

Rangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

(www.Antara.co.id) diakses 21 Februari 2009

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 7

tahun 1992 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat
- 2) Menerbitkan kredit
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 4) Membeli, menjual atau menjamin risiko sendiri untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- 5) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaksepi oleh bank
- 6) Surat pengakuan hutang
- 7) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
- 8) Setifikat Bank Indonesia (SBI)
- 9) Obligasi
- 10) Surat dagang berjangka waktu samapai dengan 1 (satu) tahun
- 11) Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun

Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap perbankan selalu dihadapkan pada risiko, karena risiko dapat berupa akibat atau penyimpangan realisasi dari rencana yang mungkin terjadi secara tak terduga. Ketidakpastian mengakibatkan adanya risiko (yang merugikan) bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Lebih – lebih dalam dunia perbankan, baik itu bank kecil, bank sedang maupun bank besar.

Pada dasarnya risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan adanya risiko yang dihadapi akan berdampak yang signifikan terhadap aktivitas yang dilakukan. Namun demikian harus diperhatikan secara cermat, setiap risiko dapat ditangani dengan asumsi bahwa

kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut dapat diminimiliasi dan tidak terlalu merugikan bagi perusahaan.

Risiko usaha atau *business risk* bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko – risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal baik dari sisi aktiva maupun dari sisi pasiva. Risiko yang dapat dihadapi oleh bank antara lain:

Menurut kasmir dalam bukunya bank dan lembaga keuangan lainnya (2000, 67)

Risiko kredit atau sering disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*.

Risiko likuiditas yang mungkin dihadapi bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul disini adalah bank – bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa

jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun oleh para penabung.

Kebutuhan likuiditas bank secara garis besar pada prinsipnya bersumber dari dua kebutuhan.

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan semua penarikan dana oleh penabung
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan kredit dari nasabah terutama kredit yang telah disetujui.

Risiko Operasional adalah ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank merupakan risiko operasional bank yang bersangkutan. Risiko operasional bank antara lain berasal dari :

- 1) kemungkinan kerugian dari kerugian operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank
- 2) kemungkinan terjadinya kegagalan atau jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

Untuk menghindari segala risiko yang ada maka perusahaan mempunyai suatu divisi yang bernama manajemen risiko.

Brigham dan Houston dalam bukunya (2006, 333) mengatakan bahwa manajemen risiko melibatkan manajemen akan kejadian-kejadian yang tidak dapat diramalkan sebelumnya dan memiliki konsekuensi yang merugikan bagi perusahaan.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia suatu divisi yang bernama manajemen risiko mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan memantau kemungkinan risiko yang terjadi. Pada tahun 2002 telah disusun draft

kebijakan pedoman manajemen risiko (KPMR) untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia (PBI) No.2/27/PBI/2000 tanggal 15 Desember 2000 tentang Bank umum dan PBI No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang implementasi manajemen risiko pada bank umum.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. risiko yang paling sering terjadi adalah risiko kredit yang merupakan ketidakmampuan seorang debitur untuk membayar dana yang dipinjamnya.

Data tersebut tersaji dalam tabel berikut ini melalui analisis vertikal

Tabel 1
Perbandingan Kredit yang Diberikan Dengan Kredit Bermasalah
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
Periode 2005 – 2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun					
	2005	%	2006	%	2007	%
Kredit Lancar	10.148.902	13,61%	9.678.581	10,8%	22.618.659	20,12%
Kredit Bermasalah	64.383.513	86,38%	79.195.451	89,2%	89.788.636	79,88%
Jumlah Kredit yang diberikan	74.532.415	100%	88.874.032	100%	112.407.295	100%

Sumber data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa kredit lancar berfluktuasi pada tahun 2005 sebesar 13,61% pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 10,8% dan pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan menjadi 20,12%. Sedangkan untuk kredit bermasalah pada tahun 2005 dan tahun 2006

cenderung meningkat dari 86,38% menjadi 89,2% dan pada tahun 2007 turun menjadi 79,88%.

Berikut ini adalah analisis dengan menggunakan analisis horizontal:

Tabel 2
Perbandingan Kredit yang Diberikan Dengan Kredit Bermasalah
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Persentase	
	2005	2006	2007	2005-2006	2006-2007
Kredit Lancar	10.148.902	9.678.581	22.618.659	-4,63%	133,70%
Kredit Bermasalah	64.383.513	79.195.451	89.788.636	23%	13,38%
Jumlah Kredit yang diberikan	74.532.415	88.874.032	112.407.295	19,24%	26,48%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2005 sampai 2006 mengalami penurunan sebesar -4,63% dan pada tahun 2006 sampai 2007 mengalami peningkatan menjadi sebesar 133,70%. Untuk kredit bermasalah meningkat tiap tahunnya pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 23% dan pada tahun 2006 sampai 2007 sebesar 13,38%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa untuk kredit lancar berfluktuatif dan untuk kredit bermasalah cenderung meningkat tiap tahunnya hal ini menyebabkan terjadinya risiko kredit.

Dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menghimpun dari dana masyarakat yang berupa dana murah dan dana mahal. Berikut ini disajikan melalui tabel dengan analisis vertical:

Tabel 3
Sumber Dana Masyarakat
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun 2005	%	Tahun 2006	%	Tahun 2007	%
Dana Murah						
Kewajiban Segera	1.956.467	2,40%	2.356.547	2,38%	3.955.880	3%
Tabungan	49.372.027	60,49%	58.307.624	59,08%	72.299.927	54,73%
Dana Mahal						
Deposito Berjangka	30.289.801	37,11%	38.294.731	38,70%	55.839.438	42,27%
Sertifikat Deposito	564	-	1.892	-	-	-
Jumlah Sumber Dana Masyarakat	81.618.859	100%	98.960.794	100%	132.095.245	100%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa untuk kewajiban segera pada tahun 2005 sebesar 2,40% pada tahun 2006 turun menjadi sebesar 2,38% dan pada tahun 2007 kembali meningkat menjadi 3%. Untuk tabungan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 60,49% pada tahun 2006 sebesar 59,08% dan pada tahun 2007 turun menjadi sebesar 54,73%. Untuk deposito berjangka tiap tahunnya cenderung meningkat pada tahun 2005 sebesar 37,11% pada tahun 2006 sebesar 38,70% dan pada tahun 2007 menjadi sebesar 42,27%.

Berikut ini dengan menggunakan analisis horizontal:

Tabel 4
Sumber Dana Masyarakat
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Persentase	
	2005	2006	2007	2005-2006	2006-2007
Dana Murah					
Kewajiban Segera	1.956.467	2.356.547	3.955.880	20,45%	67,87%
Tabungan	49.372.027	58.307.624	72.299.927	18,10%	24%
Dana Mahal					
Deposito Berjangka	30.289.801	38.294.731	55.839.438	26,43%	45,81%
Sertifikat Deposito	564	1.892	-	235%	-
Jumlah Sumber Dana Masyarakat	81.618.859	98.960.794	132.095.245	21,25%	33,48%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sumber dana murah untuk kewajiban segera mengalami peningkatan pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 20,45% dan pada tahun 2006 sampai 2007 menjadi sebesar 67,87%. Untuk tabungan mengalami peningkatan pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 18,10% dan pada tahun 2006-2007 sebesar 24%. Untuk sumber dana mahal deposito berjangka mengalami peningkatan pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 26,43% dan tahun 2006 sampai 2007 mengalami peningkatan menjadi sebesar 45,81%. Untuk sertifikat deposito pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 235%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sumber dana mahal tiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko pasar.

Selain itu juga terdapat risiko likuiditas yaitu ketidakmampuan perbankan dalam membiayai aktivitas usahanya. Setiap tahun persentase likuiditas cenderung meningkat sehingga PT Bank Rakyat Indonesia Tbk kurang mampu memaksimalkan pendapatannya.

Berikut disajikan pada tabel dibawah ini dengan analisis vertical:

Tabel 5
Likuiditas
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun 2005	%	Tahun 2006	%	Tahun 2007	%
Kas	2.763.958		3.458.907		5.041.396	
Giro Pada BI	8.707.695		14.021.368		31.047.872	
Jumlah Kas+Giro pada BI	11.471.653	14,05%	17.480.275	17,66%	36.089.268	27,32%
Sumber Dana Masyarakat	81.618.859		98.960.794		132.095.245	

Sumber : Data diolah dari laporan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa persentase likuiditas meningkat pada tahun 2005 sebesar 14,05% pada tahun 2006 sebesar 17,66% dan pada tahun 2007 sebesar 27,32%. Karena batas likuiditas menurut peraturan BI sebesar 5% pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terlalu tinggi sehingga perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatannya.

Setiap perusahaan dalam usaha selalu ingin mendapatkan laba sehingga untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan kinerja.

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan tersebut. (G. Sugiyarso dan F. Winarni, 2005, 111)

Untuk melihat bagaimana kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dilihat dari ringkasan laporan laba rugi.

Berikut disajikan dengan analisis vertical:

Tabel 6
Laporan Laba rugi
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun 2005	%	Tahun 2006	%	Tahun 2007	%
Pendapatan Operasional	17.253.712	94,75%	21.070.537	93,32%	23.240.631	92,73%
Pendapatan Operasional lainnya	956.247	5,25%	1.509.050	6,68%	1.821.701	7,27%
Jumlah Pendapatan Operasional	18.209.959	100%	22.579.587	100%	25.062.332	100%
Beban Operasional	7.700.377	42,29%	7.665.646	33,95%	9.019.611	35,99%
Laba Bersih	3.808.587	20,91%	4.257.572	18,86%	4.838.001	19,3%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa laba bersih cenderung berfluktuasi pada tahun 2005 sebesar 20,91% pada tahun 2006 sebesar 18,86% dan tahun 2007 sebesar 19,3%.

Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis horizontal

Tabel 7
Laporan laba rugi
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Persentase	
	2005	2006	2007	2005-2006	2006-2007
Jumlah Pendapatan Operasional	18.209.959	22.579.587	25.062.332	24%	11%
Pendapatan Operasional	17.253.712	21.070.537	23.240.631	22,12%	10,30%
Pendapatan Operasional lainnya	956.247	1.509.050	1.821.701	57,81%	20,72%
Beban Operasional	7.700.377	7.665.646	9.019.611	-0,45%	17,66%
Laba Bersih	3.808.587	4.257.572	4.838.001	11,79%	13,63%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan per tahun

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan untuk jumlah pendapatan pada tahun 2005 sampai 2006 sebesar 24% dan tahun 2006 sampai 2007 sebesar 11% untuk beban operasional pada tahun 2005 sampai 2006 mengalami penurunan sebesar 0,45% dan pada tahun 2006 sampai 2007 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 17,66%. Untuk laba bersih cenderung meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Peranan Manajemen Risiko Dalam Rangka Meminimalkan Kerugian Terhadap Kinerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adanya berbagai risiko sehingga manajemen risiko pada PT Bank Rakyat Indonesia belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik.
- 2) Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk masih perlu ditingkatkan.
- 3) Adanya pengaruh penerapan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja.

Dari perumusan masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk agar risiko yang ada dapat diminimalkan?
- 2) Bagaimana usaha yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk agar kinerja selalu baik tiap tahunnya?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh peranan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti mata kuliah skripsi manajemen.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk?
- 2) Untuk mengetahui kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk?
- 3) Untuk menganalisa pengaruh penerapan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ?

1.4.Kegunaan Penelitian

Setelah menetapkan tujuan diatas, maka penulis mempunyai harapan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan kegunaan diberbagai bidang yang berkaitan dengan masalah ini. Penelitian ini diharapkan juga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai relevansi dan praktek penelitian. Penelitian yang penulis lakukan mungkin jauh dari sempurna tetapi penulis berharap hasil dan penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat untuk :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai relevansi teori dan praktek, serta menjadi sarana dalam pengembangan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan khususnya analisa CAMEL.

2) Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi pihak manajemen secara pasti, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menetapkan dan melaksanakan strategi – strategi untuk menentukan posisi yang akan dicapai oleh perusahaan mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja dengan ukuran CAMEL.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai perbankan yang terdepan senantiasa berupaya agar dalam pembiayaan operasional usahanya, mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dana operasionalnya tanpa harus meminjam dana likuiditas karena likuiditas yang ada sangatlah besar melebihi peraturan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar Dasar Perbankan mengatakan bahwa:

“ Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya mengimpun dan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. (Kasmir,2002,2)

Berkenaan dengan pengertian Bank Umum Nopirin (2000,21) menyatakan bahwa “ Bank umum adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan.”

Dalam UU RI No 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998)

Bank tidak hanya dikenal sebagai tempat untuk menyimpan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau lebih dikenal dengan istilah kredit dan tempat untuk menukar uang, menerima berbagai macam pembayaran seperti pembayaran listrik, air, telepon dan lain-lain.

Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang system perbankan No 7 Tahun 1997, Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank umum milik Negara memiliki tugas khusus untuk mengembangkan berbagai sektor usaha, terutama sektor koperasi dalam bidang pertanian dan perikanan, kerajinan, perindustrian rakyat, serta usaha-usaha lainnya yang dapat membantu masyarakat pedesaan. Namun sejak era deregulasi tugas dan misi yang telah diemban tersebut telah ditinggalkan, Bank Rakyat Indonesia beralih kepada orientasi pasar dan profit, sehingga dapat bersaing dengan bank pemerintah lainnya. Kini persaingan antar bank-bank pemerintah pun tidak dapat dihindari.

Dalam prakteknya kegiatan Bank Rakyat Indonesia yang paling utama adalah memberikan jasa pinjaman (kredit) kepada semua lapisan masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk digunakan sendiri ataupun sebagai modal kerja, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemajuan perekonomian Negara.

Dalam kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selalu dihadapkan dengan berbagai risiko. Berbagai definisi dapat diberikan kepada kata risiko itu, namun secara sederhana artinya senantiasa ada kena mengena dengan kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti kehilangan, cedera dan kebakaran dan sebagainya. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini tetap beragam.

Dalam bukunya *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Abbas Salim (2003,3) mendefinisikan risiko sebagai berikut Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (loss).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu ketidakpastian dan ketidakpastian di masa yang akan datang tentang timbulnya kerugian.

Dalam perkembangan baru ini manajemen risiko dikenal sebagai ilmu yang biasa dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan *cost effectiveness* mengenai pembiayaan suatu proteksi / aset yang terlihat pada suatu kegiatan organisasi.

Manajemen risiko perbankan diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) 5/8/PBI/2003 yaitu mengenai Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank. Bank diharuskan mengelola risiko perbankan melalui kegiatan:

- 1) Identifikasi Risiko
- 2) Pengukuran Risiko
- 3) Monitoring Risiko
- 4) Pengendalian Risiko

Bank diharuskan mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mengelola empat risiko sebagai berikut ini

- 1) Risiko kredit : risiko karena *counterparty* mengalami gagal bayar
- 2) Risiko likuiditas : risiko yang terjadi karena bank tidak bisa memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.
- 3) Risiko operasional : risiko yang terjadi karena proses internal yang gagal, tidak memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan masalah eksternal yang ,mempengaruhi operasi bank.

(Mamduh M. Hanafi, 2006, 377)

Untuk memenuhi kebutuhan dananya bank memiliki sumber dana sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri (setoran modal dari pemegang saham)
- 2) Giro (*demand deposit*)
- 3) Sertifikat deposito
- 4) Tabungan (*savings deposit*)
- 5) Bentuk simpanan lainnya, misalnya *deposit on call*

- 6) Menerbitkan atau menjual surat pengakuan hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 7) Menerima pinjaman dan (kredit) dari bank lain (*interbank borrowing*)
- 8) Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi putus (*outright*) atau janji membeli kembali (*repurchase agreement*)
- 9) Menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) dan *Floating Rate Notes* (FRN)
- 10) Simpanan dalam rangka program pensiun (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

Adapun penggunaan dana dalam rangka menjalankan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian kredit (*loan*) dengan sistem konvensional
 - 2) Membeli surat-surat wesel termasuk akseptasi bank
 - 3) Membeli surat pengakuan hutang jangka pendek
 - 4) Membeli surat berharga jangka panjang
 - 5) Membeli surat berharga dengan janji menjual kembali
 - 6) Menempatkan dana pada bank lain berupa *interbank call money*, *deposit on call*, deposito berjangka, dan sertifikat deposito
 - 7) Membeli Surat Pembendaharaan Negara (*treasury bills*)
 - 8) Membeli obligasi Negara (*treasury bonds*)
 - 9) Penempatan pada bank Indonesia berupa sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), disamping pemenuhan Giro Wajib Minimum
 - 10) Memberikan pembiayaan anjak piutang
 - 11) Melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.
- (Dahlan Siamat, 2005, 52-53)

Penilaian Kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui; dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

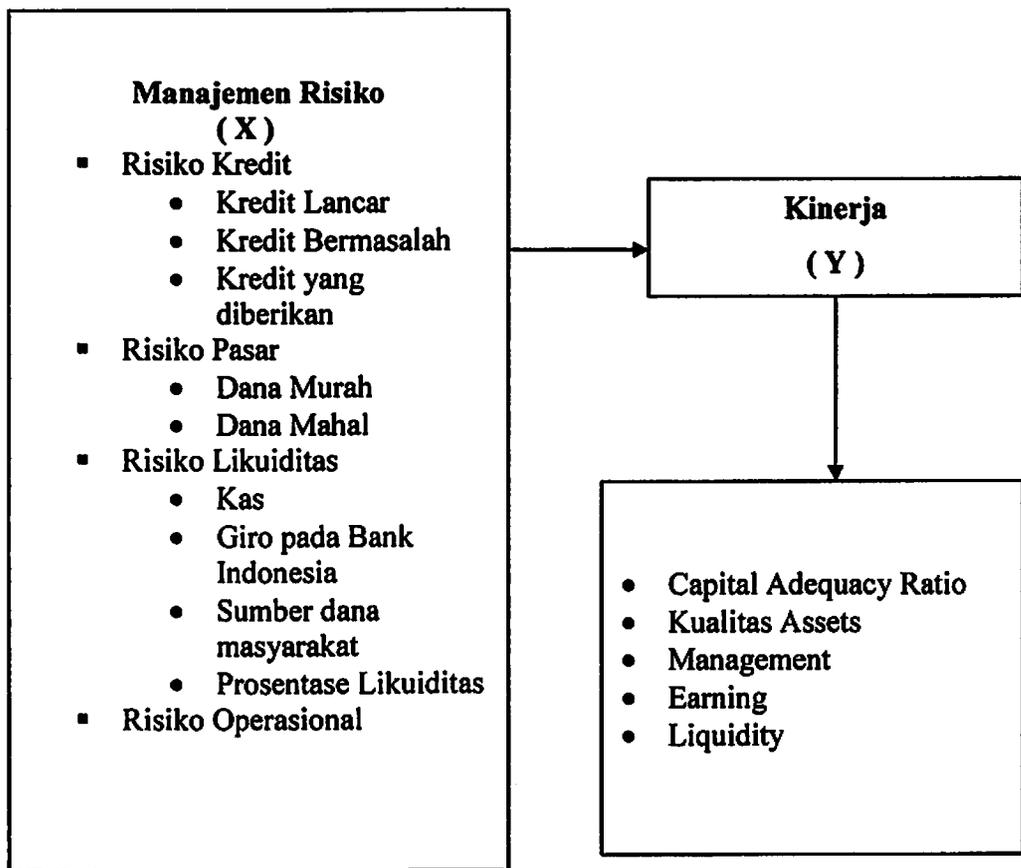
(G. Sugiyarso dan F. Winarni, 2005, 111)

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Permodalan (*Capital*)
 - 2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)
 - 3) Faktor Manajemen (*Management*)
 - 4) Faktor Rentabilitas (*Earnings*)
 - 5) Faktor Likuiditas (*Liquidity*)
- (Slamet Riyadi, 2006, 169)

1.5.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang pengaruh penerapan manajemen risiko dalam rangka meminimalkan kerugian terhadap kinerja.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan landasan teori yang ada, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu :

- 1) Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Belum optimal.
- 2) Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk perlu ditingkatkan.
- 3) Manajemen risiko PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mempunyai pengaruh terhadap kinerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan fungsi-fungsi ini lazimnya disebut merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini pendapat yang dikemukakan Susan Irawati (2006,1) menyatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam peraturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan.

Adapun pendapat lain mengenai manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Darsono Prawironegoro (2006,1) yang menyatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilikan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Definisi lain dari manajemen keuangan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (1998,2) adalah:

“ Financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind “

Dari pengertian manajemen keuangan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dalam usaha pencapaian dana yang diperlukan guna melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Susan Irawati (2006,3) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan untuk suatu perusahaan, antara lain:

- 1) Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk manajemen keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba yang akan datang.

- 2) Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keputusan-keputusan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
- 3) Keputusan dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Pendapat lain mengenai fungsi manajemen keuangan menurut Budi

Rahardjo (2001, 11) adalah:

- 1) Fungsi manajemen keuangan yang mengarah pada likuiditas adalah:
 - a) Meramalkan aliran kas
 - b) Pemupukan dana
 - c) Mengelola aliran dana intern
- 2) Fungsi manajemen keuangan yang mengarah pada profitabilitas adalah:
 - a) Pengendalian biaya
 - b) Penentuan harga
 - c) Meramalkan keuntungan masa depan
 - d) Mengukur biaya modal

Manajer keuangan harus siap untuk membuat keputusan yang tepat dan konsisten serta harus mengetahui konsep-konsep manajemen keuangan:

- 1) Keputusan tentang penentuan besarnya modal yang dibutuhkan (menyangkut pembelanjaan kuantitatif)
- 2) Keputusan tentang penentuan jenis modal (pembelanjaan kualitatif) yang akan ditarik, hal ini dihadapkan kepada lama modal yang diperlukan dari sudut rentabilitas sehingga persoalan ini menentukan baik buruknya keadaan perusahaan.
(Murthada Sinurya, 2001, 7)

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Fred R. David (2004, 158) mengenai fungsi dari manajemen keuangan yaitu:

- 1) Keputusan investasi: keputusan yang berkaitan dengan alokasi dan relokasi modal dan sumber modal untuk proyek, produk, harta dan divisi dari suatu organisasi.
- 2) Keputusan pendanaan: keputusan yang berkaitan dengan menentukan struktur modal yang terbuka untuk perusahaan dan termasuk meneliti bagi metode yang dapat meningkatkan modal.
- 3) Keputusan dividen: keputusan yang berkaitan dengan isu persentase penghasilan yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibayarkan dalam periode tertentu dan pembelian kembali atau penerbitan saham.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai fungsi manajemen keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yang utama, meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Selain itu juga berfungsi untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Dana dikumpulkan dari sumber-sumber keuangan ekstern dan disalurkan untuk penggunaan yang berbeda-beda. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai

tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, dan mengelola asset secara efisien. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut dibutuhkan beberapa sasaran dan tujuan. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham”.(Darmawan Sjahhrial, 2006, 4)

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1997, 6) tujuan manajemen keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai organisasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk membantu manajer keuangan mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Sesungguhnya usaha untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan juga merupakan usaha untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham perusahaan tersebut.

2.2. Manajemen Risiko

2.2.1. Pengertian Manajemen Risiko

Untuk meminimalkan kerugian yang dialami oleh perusahaan maka dibuat suatu divisi yang bernama manajemen risiko, berikut ini beberapa pendapat mengenai manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap organisasi. (*SBC Warburg, The practice of Risk Management, Euromoney Book, 2004, 13*)

Pendapat lain mengenai manajemen risiko menurut Fachmi Basyaib (2004, 9) adalah seni pembuatan keputusan dalam dunia yang penuh dengan ketidakpastian.

Definisi lain mengenai manajemen risiko yang dikemukakan oleh Robert Tampubolon (2005, 1) adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari pendapat-pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan divisi pembuatan keputusan yang tidak pasti dalam suatu perusahaan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

2.2.2. Jenis-jenis risiko

Menurut Brigham dan Houston (2005,333) jenis-jenis risiko meliputi:

- 1) Risiko murni (*pure risk*) yang merupakan adanya ketidakpastian akan terjadinya suatu peristiwa atas suatu objek, dan apabila terjadi akan selalu menimbulkan kerusakan atau kerugian seperti: kerusakan atau kerugian akibat gedung terbakar, banjir, gempa bumi,

- ketidakmampuan untuk bekerja akibat kecelakaan dan lain sebagainya.
- 2) Risiko spekulatif (*speculative risk*) karena adanya ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa dimana apabila terjadi dapat memberikan dua kemungkinan yaitu memperoleh keuntungan atau menderita kerugian. Jadi investasi pada proyek-proyek baru dan sekuritas akan melibatkan risiko spekulatif.
 - 3) Risiko permintaan terkait dengan permintaan atas produk / jasa perusahaan karena penjualan adalah hal yang sangat penting artinya bagi seluruh bisnis. Risiko permintaan adalah salah satu risiko yang paling signifikan yang dihadapi oleh perusahaan.
 - 4) Risiko input adalah risiko yang terkait dengan biaya input, termasuk tenaga kerja dan bahan baku.
 - 5) Risiko keuangan adalah risiko yang diakibatkan oleh transaksi – transaksi keuangan. Seperti kita lihat bersama, jika sebuah perusahaan berencana menerbitkan obligasi baru, perusahaan tersebut akan menghadapi risiko bahwa tingkat suku bunga akan naik sebelum obligasi dapat dijual ke pasar. Demikian pula jika perusahaan terikat kontrak dengan pelanggan atau pemasok asing, perusahaan akan menghadapi risiko bahwa fluktuasi nilai tukar akan mengakibatkan kerugian yang tidak diantisipasi sebelumnya.
 - 6) Risiko properti terkait dengan rusaknya aktiva – aktiva produktif. Jadi ancaman terjadinya kebakaran, banjir dan huru – hara maupun risiko properti bagi perusahaan.
 - 7) Risiko karyawan adalah risiko yang berasal dari tindakan – tindakan karyawan.
 - 8) Risiko lingkungan meliputi risiko – risiko yang terkait dengan polusi terhadap lingkungan.
 - 9) Risiko pertanggungjawaban terkait dengan produk, jasa atau tindakan karyawan.
 - 10) Risiko yang harus diasuransikan adalah risiko yang dapat dilindungi oleh asuransi.

Pendapat lain mengenai jenis-jenis risiko menurut Amin Widjaja

Tunggal (2003, 17) yaitu :

- 1) Risiko Lingkungan Eksternal (*External Environmental Risk*) yaitu ancaman yang berasal dari faktor – faktor eksternal terhadap usaha mencakup produk, substitusi kerugian karena bencana alam, perubahan rasa dan preferensi

pelanggan, kompetitor, lingkungan politisi, hukum/perantara, dan ketersediaan modal dan tenaga kerja.

- 2) Risiko Proses Usaha (*Business Process Risk*) dan risiko kerugian aset (*Asset Loss Risk*) yaitu ancaman kerugian aktiva, termasuk reputasi perusahaan.
- 3) Risiko Informasi (*Information Risk*) yaitu ancaman karena informasi yang bermutu rendah untuk pengambilan keputusan didalam usaha dan informasi yang salah diberikan kepada pihak luar.

Pendapat lain mengenai jenis-jenis risiko berdasarkan penempatan dana, menurut Slamet Riyadi (2006, 51-54) adalah sebagai berikut:

- 1) *Liquidity Risk* yaitu risiko yang mungkin timbul karena tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat dibutuhkan, yang diakibatkan oleh tidak cukupnya alat likuiditas pada bank (jangka pendek) cara mengatasinya:
 - a) *Funding gap* tersebar pada berbagai maturity
 - b) Terdapat sumber dan yang sewaktu-waktu dapat digunakan
 - c) Penyebaran penempatan dana
- 2) *Interest Rate Risk*
Adalah risiko yang timbul karena perubahan tingkat bunga, sebagai akibat *mismatch position* yang dilakukan oleh bank, yaitu perbedaan bunga antara sumber dana yang diakibatkan oleh berfluktuasinya tingkat bunga di pasar uang. Cara mengatasinya:
 - a) *Interest Rate Swap*
 - b) *Future Rate Agreement*
 - c) Pinjaman analisis *Sensitivitas Rate*
- 3) *Credit Risk*
Yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga harus dibayarnya.
Cara mengatasinya:
 - a) *Credit risk assetsment* (unsur *risk* dimasukkan ke dalam *Price*)
 - b) Penetapan *limit credit*
 - c) Pendekatan *CAMEL*
- 4) *Management Risk*
Merupakan risiko yang penyebabnya dari dalam bank itu sendiri antara lain kerusakan fisik pada aktiva tetap atau sumber daya lainnya atau mungkin menyangkut tidak

tersedianya aktiva yang diperlukan pada saat diperlukan tepat pada waktunya.

Cara mengatasinya:

- a) *Exposure Identification* melakukan identifikasi atas:
 - Sumber daya fisik
 - Sumber daya manusia
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya keuangan
 - Media komunikasi
 - Fasilitas transport
 - b) *Risk Evaluation*
 - c) *Risk control*
 - d) *Risk finance*
 - e) *Risk management administration*
- 5) *Sovereign Risk*
 Risiko yang timbul karena suatu Negara debitur melarang pembayaran surat hutang kepada kreditur di Negara lain. Biasanya dikarenakan adanya pembatasan pengeluaran devisa oleh Negara yang bersangkutan.
 - 6) *Legal Risk*
 Risiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari pelanggaran peraturan atau yang ditimbulkan karena aspek yuridis yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang secara legal tidak memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
 - 7) *Operational Risk*
 Risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional bank sehari-hari, yang diantaranya disebabkan oleh keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat yang tidak sesuai dengan kewenangannya. Disamping itu juga bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih *prudent* untuk pemberi fasilitas baik kepada pemilik maupun pengurus bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka setiap individu maupun perusahaan perlu mempertimbangkan dan mengelola risiko, walaupun secara langsung tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan akan tercapai, akan tetapi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan tersebut.

2.2.3. Pendekatan terhadap Manajemen Risiko

Menurut Brigham dan Houston (2005, 335) pendekatan terhadap manajemen risiko adalah:

- 1) Mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan.
- 2) Mengukur dampak potensial dari setiap risiko.
- 3) Memutuskan bagaimana setiap risiko yang relevan sebaiknya ditangani.
 - a) Memindahkan risiko tersebut ke perusahaan asuransi.
 - b) Memindahkan fungsi yang menyebabkan adanya risiko ke pihak ketiga.
 - c) Membeli kontrak-kontrak derivatif untuk mengurangi risiko.
 - d) Mengurangi peluang terjadinya peristiwa yang merugikan.
 - e) Mengurangi besarnya kerugian yang terkait dengan peristiwa yang merugikan.
 - f) Sepenuhnya menghindari aktivitas yang dapat memperbesar risiko.

Dalam dunia perbankan, analisis kredit sering menggunakan kerangka 3R dan 5C. Kerangka tersebut pada intinya menganalisis kemampuan melunasi kewajiban dari calon nasabah bank. Kerangka tersebut bisa dipakai juga untuk menganalisis risiko kredit yang dihadapi perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2006, 175) kerangka 3R dan 5C sebagai berikut:

- 1) *Returns* berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan kredit yang diminta, apakah kredit tersebut bisa menghasilkan *return* (pendapatan) yang memadai untuk melunasi hutang dan bunganya.
- 2) *Repayment capacity* berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman dan bungannya pada saat pembayaran tersebut jatuh tempo.

- 3) *Risk-bearing ability* berkaitan dengan kemampuan perusahaan menanggung risiko kegagalan atau ketidakpastian yang berkaitan dengan penggunaan kredit tersebut. Jaminan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh kreditor dalam kaitannya dengan *risk-bearing ability*.

Sedangkan pedoman 5C berkaitan dengan karakteristik berikut ini:

- 1) *Character* menunjukkan kemauan peminjam (debitur) untuk memenuhi kewajibannya. Kemauan tersebut lebih berkaitan dengan sifat dan watak peminjam.
- 2) *Capacity* menunjukkan kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban hutangnya, melalui pengelolaan perusahaannya dengan lebih efektif dan efisien.
- 3) *Capital* menunjukkan posisi keuangan perusahaan (peminjam) secara keseluruhan. Kondisi keuangan bisa dilihat melalui analisis keuangan, seperti analisis rasio. Dalam hal ini bank atau lembaga keuangan harus memperhatikan komposisi hutang dengan modal sendiri. Jika hutang terlalu besar maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan juga akan semakin besar.
- 4) *Collateral* menunjukkan aset yang dijamin untuk suatu pinjaman. Jika karena sesuatu hal pinjaman tidak bisa dikembalikan, jaminan bisa dijual untuk menutup pinjaman tersebut. Lembaga keuangan bisa meminta jaminan yang nilainya melebihi jumlah pinjaman.
- 5) *Condition* menunjukkan sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman. Jika kondisi perekonomian memburuk maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin tinggi, yang membuat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan melunasi pinjaman, juga semakin tinggi.

Selain itu juga menurut Mamduh M. Hanafi (2006, 206) perbankan selalu dihadapkan pada risiko operasional yang meliputi:

- 1) Risiko yang diakibatkan kurang lengkapnya dokumentasi yang salah.
- 2) Kesalahan transaksi
- 3) Pengawasan yang kurang memadai
- 4) Pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2006, 258) beberapa alternatif bisa dipilih untuk mengelola risiko yang dihadapi, yaitu:

- 1) Penghindaran risiko (*Risk Avoidance*) artinya jika memungkinkan, risiko yang tidak perlu, risiko yang bisa dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari.
- 2) Pengendalian risiko (*Risk Control*) bertujuan untuk mengurangi munculnya kejadian yang merugikan.
- 3) Penanggungan atau penahanan risiko (*Risk Retention*) dapat lebih mengurangi munculnya kerugian yang ada.
- 4) Pengalihan risiko (*Risk Transfer*) dapat dialihkan tetapi tidak mengubah tujuan yang ingin dicapai.

Pada dasarnya kebanyakan orang ingin menghindari atau bahkan tidak menghadapi risiko, karena selalu ingin aman dan hidup tentram, maka kebanyakan orang takut menanggung risiko. Namun dalam tahap kehidupan, kita menanggung risiko. Kemampuan kita mengelak atau lari dari risiko, maka disitupun kita akan menemukan risiko yang lainnya.

Tidak ada metode apapun yang bisa menjamin seratus persen bahwa risiko itu setiap kali dapat dihindarkan, kecuali kalau kegiatan yang mengandung risiko tidak dilakukan.

Pada suatu perusahaan yang bertugas dalam pengelolaan dan menentukan penanganan risiko seperti apa yang harus dipilih, biasanya

dilakukan oleh manajer risiko. Adapun pengelolaan risiko tersebut menggunakan manajemen risiko yang sistematis.

Pengidentifikasian risiko merupakan proses penganalisisan untuk menentukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko yang menantang perusahaan. Pengidentifikasian risiko adalah hal yang paling penting, sebab seorang manajer risiko yang tidak dapat mengidentifikasi semua risiko, tidak akan dapat menyusun strategi yang lengkap untuk menanggulangi semua risiko tersebut.

Menurut Robert Tampubolon (2005, 7) langkah pertama dalam pengendalian kerugian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis :

- 1) Kerugian yang terjadi
- 2) Kerugian yang dimasa datang

Langkah ini memerlukan :

- 1) Sistem pelaporan yang komprehensif
- 2) Inspeksi secara berkala

Langkah yang dilakukan manajer risiko adalah membuat daftar (*check list*) semua risiko yang dapat menimpa perusahaan

Menurut Robert Tampubolon (2005, 8) setelah manajer risiko mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi perusahaan, maka selanjutnya risiko tersebut harus diukur, Pengukuran risiko mempunyai dua manfaat, yaitu:

- 1) Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang dihadapi
- 2) Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.
 - a) Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi
 - b) Keparahan dari kerugian itu

Dasar pengukurannya yaitu :

- a) Pertimbangan ekonomis apakah risiko tersebut cukup besar pengaruhnya terhadap tujuan perusahaan.
- b) Sampai seberapa jauh kerugian tersebut dapat diawasi dan dikuasai.
- c) Risiko keuangan sampai seberapa besar pengeluaran atau kerugian.

Menurut Fachmi Basyaib (2004, 15) pada umumnya tindakan yang lazim dilakukan oleh manusia untuk mengatasi segala kemungkinan yang timbul antara lain dengan cara menghindari risiko (*risk avoidance*) yaitu berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu untuk menghindari kerugian.

- 1) Mencegah risiko (*risk prevention*) atau mengendalikan risiko (*loss control*) yaitu mengadakan tindakan tertentu dan pengendalian dengan tujuan paling tidak mengurangi kerugian.
- 2) Mengalihkan risiko (*risk transfer*) yaitu kemungkinan buruk yang dapat menimpa dirinya dialihkan kepada pihak lain.
- 3) Menerima risiko (*risk assumption or retention*) yaitu menerima segala kemungkinan dari risiko yang akan terjadi.

Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat. Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi perusahaan, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat akan semakin banyak, sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai dengan harapan para pemegang saham, manajemen pusat dapat menempatkan para manajer berdasarkan divisi yang ada dalam perusahaan. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat. Dalam hal ini, perusahaan dapat menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer atau divisi yang dipimpinnya tersebut.

2.3. Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Edy Sukarno (2000, 4) menyatakan sebagai berikut:

”kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.”

Sedangkan pendapat lain menurut Sigit dan Sujana (2003, 346) menyatakan sebagai berikut:

Performance (Kinerja) adalah Istilah umum yang menggambarkan tindakan atau aktivitas suatu organisasi selama periode tertentu, seiring dengan referensi pada sejumlah standar, seperti biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, dasar efisiensi, pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen, dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan kinerja merupakan pencapaian yang diraih oleh para karyawan pada periode tertentu.

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian laporan keuangan

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dibutuhkan informasi yang handal dan dapat dipercaya mengenai keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya untuk melihat kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang telah disusun setiap periodenya.

Menurut Budi Rahardjo (2003, 5) menyatakan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dapat dipercayakan kepadanya kepada pihak – pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Sedangkan menurut Martono (2003, 51) mengenai pengertian laporan keuangan adalah “ Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan pencatatan terakhir perusahaan pada saat tertentu.

2.4.2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipakai harus merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent, agar tujuan dari dibuatnya

laporan keuangan tidak menjerumuskannya para penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. (S. Munawir, 2004, 13)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, 5) dijelaskan bahwa:

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*sterwardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Adapun bentuk-bentuk dari laporan keuangan menurut Martono (2003, 70) terdiri dari beberapa komponen :

- 1) Neraca (*balance sheet*) Merupakan laporan mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu, sesuai dengan tanggal yang tertera pada neraca tersebut. Unsur-unsur yang terdapat dalam neraca tersebut yang biasa dibandingkan adalah aktiva lancar dan aktiva tetap dengan total aktiva, kemudian kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, serta modal terhadap pasiva.
- 2) Laporan Laba-Rugi (*income statement*) Merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode tertentu. Unsur-unsur *income statement* yang biasa dibandingkan adalah *cost of good sold*, biaya operasional, dan pendapatan (beban) lain-lain terhadap penjualan.

- 3) Laporan Perubahan Modal (*ekuitas*) Laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan.

2.4.3. Biaya dan Pendapatan

Manajemen sumber-sumber dana bank juga dapat dilihat dari biaya dan pendapatan yang dimiliki oleh suatu bank. Adapun pengertian biaya dan pendapatan yaitu:

”Biaya adalah arus keluar yang terjadi atau alokasi arus kas keluar di masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.” (John. J. Wild, 2005, 415)

”Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk yang diperoleh arus kas masuk yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.” (John. J. Wild, 2005, 414)

Dalam menyusun laporan keuangan juga perlu diketahui rugi laba perusahaan dari periode ke periode, supaya mengetahui keadaan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Adapun pengertian rugi laba yaitu:

Menurut John. J. Wild dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis*, menyatakan bahwa:

”*losses are decreases in a company's net assets arising from peripheral or incidental operations of a company.*” (John. J. Wild, 2007, 303)

”Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran

aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi aktual.” (John. J. Wild, 2007, 407)

Menurut Slamet Riyadi (2006, 83) tinggi rendahnya biaya dana akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a) *Legal Statutory Reserved Requirement (LRR)* atau giro wajib minimum (GWM).
- b) Besarnya kas yang harus dipelihara oleh bank.
- c) Tingkat bunga.
- d) Struktur dana yang dihimpun.
- e) Tempat bank beroperasi.
- f) Kinerja bank.

Menurut Slamet Riyadi (2006, 84) untuk menghitung besarnya biaya dana terdapat beberapa konsep yang dianut oleh setiap bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Weight Average Cost of Funds Method (WACOF)* atau biaya dana rata-rata tertimbang
- b) *Historical Average Cost Of Funds Method* atau biaya dana rata-rata histories
- c) *Marginal Cost Of Funds Method* atau Metode biaya marginal

Biaya dana yang dihimpun oleh bank tidak terlepas dari Giro Wajib Minimum (GWM) menurut Bob leon, Soni Ericson (2005, 53) ketentuan GWM dihitung berdasarkan tabel diberikut ini:

Tabel 8
Ketentuan Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum (GWM) Dana pihak ketiga	GWM Lama	GWM Baru	Kenaikan
> IDR 50 Triliun	5%	8%	3%
>IDR 10 Triliun-IDR 50 Triliun	5%	7%	2%
>IDR 1 Triliun-IDR 10 Triliun	5%	6%	1%
<IDR 1 Triliun	5%	3%	0%

Adapun rumus GWM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro Pada Bank Indonesia} + \text{kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Slamet Riyadi (2006, 32) Faktor-faktor yang mempengaruhi Giro Wajib Minimum adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan likuiditas bank (kantor pusat dan cabang).
- 2) Situasi pasar.
- 3) Hal-hal yang tidak terduga.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan, diperlukan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*)

Loan to Debt Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dan pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Adapun rumus yang LDR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin rendah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya.

Sesuai data empiris bahwa sebagian besar dana bank berasal dari pihak ketiga dan pihak kedua. Pemenuhan kebutuhan likuiditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan Giro Wajib Minimum yaitu berupa Giro pada Bank Indonesia dan pengelolaan kas untuk memenuhi operasional sehari-hari bank. (Slamet Riyadi, 2006, 27)

Sebelum melakukan perhitungan terlebih dahulu kita harus dapat mengetahui sumber dana dan penggunaan dana terlebih dahulu

Asset management adalah suatu teknologi yang telah digunakan untuk menggambarkan penggunaan dana diantara berbagai alternatif investasi yang meliputi :

- a) *Reserve Position Management*
- b) *Liquidity Management*
- c) *Investment Management*
- d) *Loan Management*
- e) *Fixed Asset Management*

Pendekatan pendekatan dalam *asset management*:

- a) *The Pooled of Funds Approach*

Prinsip ini tidak membedakan sumber dana yang dapat dihimpun oleh bank, baik secara kelompok dalam artian sumber rekening maupun secara individu dalam arti lembaga yang menyimpan uangnya di bank. Langkah yang dilakukan untuk mengalokasikan pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh sumber dana digabungkan menjadi satu
- 2) Pengalokasian dananya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan menghasilkan pendapatan sesuai yang direncanakan tanpa melihat sumber dana yang digunakan tersebut.

b) *The Assets Allocations Approach*

Konsep ini merujuk pada kenyataan bahwa sumber dana yang dihimpun terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, kewajiban segera lainnya, pinjaman yang diterima dari bank lain dan modal bank yang disetor oleh pemilik, dimana masing-masing dana tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain. Langkah yang dilakukan untuk mengalokasikan pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Liabilities* diklasifikasikan atas dasar jangka waktu dan perbedaan potensi penarikan.
- 2) Struktur asset didasarkan pada struktur sumber dana (Slamet Riyadi, 2006, 26-27)

Liquidity management adalah suatu kegiatan *monitoring* secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi bank baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pemenuhan likuiditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan Giro Wajib Minimum (GMW) yaitu berupa giro pada Bank Indonesia dan pengelolaan kas untuk memenuhi operasional sehari-hari bank.

Menurut Slamet Riyadi (2006, 28) kunci yang harus dilakukan bank agar senantiasa dapat tetap liquid adalah:

- a) Memiliki *Primary Reserve* yang sesuai dengan likuiditasnya.
- b) Memiliki *Secondary Reserve* yang baik.
- c) Mempunyai akses ke pasar uang untuk mendapatkan dana setiap diperlukan.

Setelah diketahui tentang asset manajemen, liquidity manajemen dan sumber-sumber dana bank yang diberikan dalam bentuk biaya dana maupun pendapatan, maka untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan ini untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan penilaian analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity*).

Menurut Slamet Riyadi (2003, 170) unsur-unsur yang dinilai dalam CAMEL ini terdiri dari:

1) *Capital*

yaitu permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimal bank. Penilaian didasarkan pada *capital adequacy ratio* (CAR).

2) *Assets*

yaitu untuk menilai jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian ini disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif

3) *Management*

Dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, kualitas manajemen juga terlihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

4) *Earning*

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas. Penilaian juga dapat dilakukan dengan

- a) Rasio laba terhadap total asset (ROA)
- b) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

5) *Liquidity*

Bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama simpanan permodalan kredit, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibayar.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah manajemen risiko sebagai variabel X atau *independent variabel* (variabel bebas) yang mempengaruhi dan kinerja sebagai variabel Y atau *variabel dependent* (variabel terikat) yang dipengaruhi. Penulis melakukan penelitian terhadap variabel tersebut pada PT. BRI (Persero) Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 53-54 Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian yang mencakup:

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai suatu peristiwa atau berhubungan antara peristiwa yang di selidiki dalam hal ini mengenai pengaruh penerapan

manajemen risiko untuk meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik masalah yang timbul atau berkaitan dengan fenomena (masalah) yang akan diteliti untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan, yaitu mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan kerugian terhadap kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

c) Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah statistik kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yang menunjukkan sifat dapat diukur, dinilai dan dihitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah cakupan dari perusahaan yang ada keterkaitannya dengan permasalahan yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan unit analisis yang digunakan dalam memperoleh data adalah groups yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon group / unit fungsional dari suatu organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 9

Operasionalisasi Variabel

Variabel / sub variabel	Indikator	Skala / ukuran
Manajemen Risiko Sub Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Kredit • Risiko Pasar • Risiko Likuiditas • Risiko Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Lancar • Kredit Bermasalah • Kredit yang diberikan • Dana Murah • Dana Mahal • Kas • Giro Pada BI • Sumber Dana Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio
Ukuran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Adequacy Ratio • Kualitas Assets • Management • Earning • Liquidity 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio • Rasio • Rasio • Rasio • Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini adalah pengumpulan data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data yang diperoleh menggunakan penelitian arsip (*Archival Research*), yaitu pengumpulan data melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif, adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1). Untuk mengukur Permodalan (aktiva) yang dimiliki :

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum bank. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut:

- Untuk CAR sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1% ditambah 1 dengan maksimum 100
- Bobot CAMEL = 25%

2). Untuk mengukur kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua ratio, yaitu:

- a) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang yang dihitung sebagai berikut:

- Untuk BDR sebesar 15,5% atau lebih nilai kredit = 0
- Untuk setiap penurunan 0,15% dari 15,5% maka ditambah 1 dengan maksimum 100
- Bobot CAMEL = 25%

- b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

$$\frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}}{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut:

- Untuk BDR sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 1% dari 0% maka ditambah 1 dengan maksimum 100
- Bobot CAMEL 5%

3). Untuk mengukur Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

- a) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Jumlah Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

- Untuk ROA sebesar 100% atau lebih nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 1% dari 0% maka ditambah 1 dengan maksimum 100%
- Bobot CAMEL = 5%

- b) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Untuk mengukur *Debt Ratio*

- a) Total Kredit dalam Perhatian Khusus (DPK) dan Kurang Lancar (KL) terhadap total kredit yang diberikan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit Dalam Perhatian Khusus} + \text{Kurang Lancar} \times 25\%}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

- b) Total kredit tidak lancar terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit tidak lancar}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 50\%$$

c) Total kredit diragukan terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit diragukan}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 75\%$$

d) Total kredit macet terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

e) Total kredit tidak lancar + total kredit diragukan + total kredit macet terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Bad Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit TL + diragukan + macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

5) Untuk mengukur likuiditas

a) $LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$

b) $GWM = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia + kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) berkantor pusat di Jalan Jenderal Sudirman No. 44-45 Jakarta. Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia. Proses kelahiran BRI dibidani oleh Patih Banyumas yang bernama Raden Bei Aria Wirjaatmaja. Dengan bantuan Asisten Residen Banyumas, E. Sieburgh, kemudian didirikan sebuah bank dengan nama "*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*" atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pegawai Pangreh Praja Berkebangsaan Pribumi (Indonesia)".

Pada tahun 1897 namanya diubah menjadi "*Poerwokertosche Hulp, Spaar en Landbouw Credietbank*" oleh asisten Residen Banyumas baru yang bernama W.P.D. De Wolff Van Westerrode seiring dengan reorganisasi yang meliputi: pembentukan badan hukum, penyusutan prosedur, perluasan keanggotaan, perluasan bidang usaha, dan lain-lain.

Pada tahun 1898 namanya lebih dikenal sebagai "*Volksbank*" atau "Bank Rakyat" yang tumbuh dengan pesat di berbagai tempat sehingga mulai melibatkan pemerintah Hindia Belanda secara langsung dan namanya berganti lagi menjadi "*Volkscreidietwezen*".

Pada tahun 1934 didirikan *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) untuk mempersatukan banyak *Volksbank* yang mengalami kesulitan, atau semacam *merger* dimasa sekarang. Secara resmi AVB didirikan pada tanggal 19 Februari 1934 yang dituangkan dalam berita Negara No. 82 tentang *Bepalingen Btreffende de Algemeene Volkscredietbank*. Dalam *Saatsblad* tersebut ditegaskan bahwa AVB bukanlah usaha yang dimiliki Negara (*Landsbeddriff*), meskipun didirikan dengan keputusan pemerintah. Oleh Karena itu, pemerintah tidak dapat memberikan pengaruh secara langsung, tetapi memberikan pengaruh secara langsung, tetapi memberi kebebasan secukupnya. Dengan demikian, AVB diusahakan untuk diatur dan dikelola sebagaimana perusahaan swasta.

Memasuki masa kemerdekaan, pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengambil alih berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 1946, dimana salah satu pasal PP ini menyebutkan bahwa Bank BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Pada tahun 1984 kegiatan usaha sempat terhenti untuk sementara waktu mengingat berkecamuknya perang kemerdekaan. Setelah penandatanganan Perjanjian Renville pada tahun 1949, aktif kembali dengan nama baru “ Bank Rakyat Indonesia Serikat”.

Pada tanggal 25 September 1959, status meningkat meningkat menjadi bank devisa berdasarkan Surat Dewan Moneter No. SEKR/BANK BRI/328, tanggal 25 September 1956. dengan status sebagai bank devisa yang didukung jaringan kantor cabang di banyak kota

di Indonesia, dapat memberikan pelayanan yang lebih luas kepada nasabah yang bergerak di bidang perdagangan luar negeri dan kegiatan *International Banking*.

Pada tahun 1960 pemerintah mengeluarkan peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 41 tentang pembentukan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan hasil penggabungan atau peleburan tiga buah bank, yaitu Bank BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN), serta *Netherlandsche Handels Maatschappij* (NHM). Tujuan pembentukan BKTN ini untuk dapat memberikan dukungan pada pelaksanaan revolusi di bidang agrarian yang dicetuskan pada tanggal 24 September 1960 sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959.

Pada tahun 1959, terjadi perubahan stuktur kelembagaan secara tepat pada bank-bank milik pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden (Penpres) No. 8 Tahun 1965, Bank-bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara (BTN) diintegrasikan kedalam Bank Indonesia (BI), kecuali Bank Dagang Negara (BDN). Sejalan dengan itu, berdasarkan Penpres No.9 tanggal 4 Juni 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN).

Setelah berjalan selama satu bulan, pemerintah mengeluarkan Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (Sebelumnya BIUKTN)

diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia. Unit II rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang ekspor impor.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, dan Bank Indonesia dikembalikan fungsinya sebagai bank sentral, dan Bank Negara Indonesia unit II bidang rural dan ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank, yaitu Bank BRI dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok Bank BRI sebagai Bank Umum ditetapkan kembali.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan no. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status Bank BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah.

Perubahan menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam akta pendirian No. 13 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 12 Agustus 1992 dalam surat keputusan No. C2-6584.HT.01.TH.92 dan telah didaftarkan dalam buku register pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah

diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.73, tambahan No.3A tanggal 11 September 1992.

Pada tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No.6 tanggal 3 Oktober 2003 status Bank BRI menjadi perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga selanjutnya "PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berubah menjadi "PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk". Bank BRI memperoleh izin untuk melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam surat No. P.001/3690/DPRRI/2003 tanggal 8 September 2003 mengenai persetujuan tentang Rencana Penawaran Umum Perdana Bank BRI, serta peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 49 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003. tentang penjualan Saham pada Perusahaan Perseroan Bank BRI. Bank BRI melakukan pencatatan perdana sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 10 November 2003. pada bulan Januari 2004, Bank BRI telah melakukan penawaran umum obligasi subordinasi I.

Kegiatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didasarkan pada bisnis yang berfokus pada golongan masyarakat kecil, focus ini masih konsisten sampai saat ini dimana Bank BRI bergerak dalam pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Komitmen ini tercermin dari besarnya komposisi pinjaman yang disalurkan kepada pengusaha kecil,ritel, dan menengah. Fokus bisnis ini dituangkan dalam *Bussines Plan* Bank BRI 2000-2003, dimana minimal 80% dari total portofolio

kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditujukan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki Visi, Misi dan Strategi dalam keberhasilan usahanya.

- a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkantor di Jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta, dengan 13 Kantor Wilayah, 324 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 147 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Cabang Syariah, 1 kantor Perwakilan Hongkong, 3.931 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit dan 199 Pos Pelayanan Desa.
- b. Jaringan Kantor Cabang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dibagi menjadi 13 wilayah geografis di Indonesia, masing-masing diadministrasikan dari kantor wilayah. Berdasarkan wilayah per tanggal 30 Juni 2003 sebagai berikut:

Tabel 10
Jaringan Kantor Cabang
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Wilayah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Cabang Syariah	BRI Unit	Pos Pelayanan Desa	Total	ATM
Banda Aceh	10	2	-	114	6	132	6
Medan	17	7	-	187	5	216	34
Padang	21	9	-	193	22	245	33
Palembang	28	7	-	237	14	286	41
Jakarta	36	40	2	301	13	392	90
Bandung	25	10	2	573	6	616	57
Semarang	19	11	1	355	9	395	33
Yogyakarta	29	6	1	537	21	594	54
Surabaya	35	22	2	651	37	747	74
Denpasar	27	10	-	214	39	290	41
Makasar	38	8	-	278	17	341	52
Banjarmasin	25	11	-	158	6	200	42

c. Kegiatan Usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kegiatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilaksanakan untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah pinjaman dan penyimpanan yang berbeda-beda. Kegiatan usaha utama di bidang simpanan dan pinjaman dilaksanakan melalui segenapa jajaran unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan pembagian berikut:

- **Kegiatan Usaha di Bidang Mikro.** Kegiatan usaha di bidang ini dikelola oleh divisi Bisnis Mikro di Kantor Pusat dan dilaksanakan oleh lebih 3.900 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Unit bisnis mikro menyediakan fasilitas kredit hingga dalam jumlah Rp 50 Juta kepada nasabah yang

dikategorikan sebagai pengusaha mikro dan perorangan yang berpenghasilan rendah. Selain memberikan fasilitas pinjaman, kegiatan bisnis mikro ini juga menerima simpanan masyarakat dalam bentuk produk-produk yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- **Kegiatan Usaha di Bidang Ritel.** Kegiatan Usaha di Bidang Ritel dikelola oleh divisi Bisnis Ritel di Kantor Pusat dan dilaksanakan melalui segenap jajaran kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Kegiatan usaha ini menyediakan fasilitas pinjaman kredit ritel dengan jumlah sampai dengan Rp 5 Miliar kepada nasabah bisnis kecil dan perorangan.
- **Kegiatan Usaha di Bidang Komersial** dikelola oleh Divisi Bisnis Umum dan dilaksanakan melalui segenap jajaran Kantor Cabang Wilayah dan Kantor Cabang. Kegiatan usaha ini menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah sampai dengan 50 Miliar kepada nasabah-nasabah yang bergerak dalam bidang usaha komersial (diluar sektor agribisnis) yang masuk dalam kategori usaha menengah.
- **Kegiatan Usaha di Bidang Korporasi.** Kegiatan usaha ini sekarang dikelola dan dilaksanakan oleh Divisi Bisnis Umum di Kantor Pusat. Kegiatan usaha ini mengelola kredit-kredit korporasi yang telah diberikan kepada nasabah korporasi yang

telah ada sejak sebelum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk direkapitalasi. Fasilitas kredit korporasi yang diberikan berjumlah lebih dari 50 Miliar Kepada debitur korporasi di luar sektor agribisnis.

- **Kegiatan Usaha Agribisnis.** Kegiatan ini dikelola oleh Divisi Agribisnis di Kantor Pusat dan dilaksanakan oleh segenap jajaran Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Kegiatan usaha agribisnis menyediakan fasilitas kredit diatas Rp 50 Miliar kepada nasabah-nasabah yang bergerak dalam usaha di sektor agribisnis.
- **Kegiatan Usaha kredit Program.** Kegiatan usaha ini dikelola oleh Divisi Kredit Program di Kantor Pusat dan dilaksanakan melalui jajaran Kantor Cabang dan BRI Unit. Fasilitas kredit yang disediakan merupakan kredit-kredit dalam berbagai jumlah kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan menengah dalam kaitannya dengan berbagai program pemerintah, terutama dalam sector agribisnis.
- **Kegiatan Usaha *Consumer Banking*.** Kegiatan usaha ini dikelola oleh Divisi *Consumer Banking* di kantor Pusat dan dilaksanakan melalui segenap jajaran Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Dalam kegiatan di bidang *Consumer Banking*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

menyediakan dan menawarkan produk-produk pinjaman seperti kredit kendaraan bermotor, kredit rumah, dan kredit talangan (*bridging loan*) haji kepada nasabah perorangan. Selain produk pinjaman, kegiatan usaha ini juga menawarkan berbagai bentuk simpanan baik untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.

- **Kegiatan Usaha Perbankan Syariah.** Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dikelola oleh Unit Usaha Syariah. Kegiatan usaha ini menawarkan berbagai jasa pembiayaan, pendanaan, dan lainnya dengan struktur yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam.

d. Keunggulan Bersaing

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkeyakinan memiliki keunggulan bersaing utama sebagai berikut:

- Posisi yang kuat dalam pasar pembiayaan mikro, UKM, dan kredit konsumsi bagi nasabah berpenghasilan rendah hingga menengah.
- Kualitas aktiva yang baik dan basis permodalan yang kuat.
- Standar manajemen risiko yang hati-hati (*prudent*)
- Jaringan cabang yang terluas di Indonesia.
- *Brand recoginting* dan *Brand Loyalty* yang kuat.

- Posisi yang baik untuk pertumbuhan yang berkesinambungan dalam kondisi makro ekonomi yang berpengalaman dan professional.

e. Strategi Usaha

- Tetap fokus pada bidang usaha inti. Banyaknya pengalaman dan kuatnya infrastruktur telah menjadikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank diposisi terdepan pada segmen ini, yang akan tetap menjadi strategi usaha Bank BRI di masa mendatang.
- Memperluas jangkauan dalam wilayah pertumbuhan penting. Sejalan dengan perbaikan perekonomian Indonesia berkelanjutan, Bank BRI melihat pertumbuhan dalam usaha kecil dan konsumen karena para pengusaha pada sektor yang pertumbuhannya tinggi ini akan terus berusaha untuk memperluas bisnisnya dalam masing-masing mengalami peningkatan penghasilan.
- Meningkatkan dan memperkuat sistem manajemen risiko. Sejalan dengan penekanan yang cukup kuat terhadap efektivitas manajemen risiko, Bank BRI telah menerapkan berbagai perbaikan terhadap sistem manajemen risiko yang direkomendasikan oleh *Bouston Consulting Group* setelah

dilakukannya evaluasi komprehensif atas sistem yang ada tahun 2001.

- Meningkatkan efisiensi operasi melalui penggunaan teknologi. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk telah menginvestasikan sebesar USD 90 juta untuk teknologi informasi baru, termasuk investasi dalam jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nets, dimana per 30 Juni 2003 telah menghubungkan 99,0% jaringan cabang dan 115 BRI unit yang ada.
- Meningkatkan nasabah dan penetrasi pasar. Mengingat pentingnya untuk memperbaiki secara terus-menerus pengembangan, pemasaran, serta penyampaian produk dan layanan, PT Bank BRI Tbk telah mengidentifikasi bidang-bidang penting yang perlu diperkuat untuk mencapai tujuan tersebut:
 - 1) Meningkatkan sistem dan proses manajemen hubungan nasabah.
 - 2) Meningkatkan pemasaran perusahaan.
 - 3) Meningkatkan rencana pengembangan produk dan pemasaran.
 - 4) Memperkuat program pelatihan staf dan insentif penjualan silang (*cross-selling*).

f. Risiko Usaha

1) Risiko yang berkaitan dengan kondisi di Indonesia

Kinerja PT Bank BRI Tbk dipengaruhi oleh situasi politik, ekonomi, hukum, termasuk perubahan dalam kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Adapun risiko-risiko yang berkaitan dengan kondisi di Indonesia antara lain adalah:

- Risiko perekonomian
- Risiko sosial politik
- Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing
- Risiko penurunan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2) Risiko yang berkaitan dengan Sektor Perbankan Indonesia

- Risiko pemulihan krisis sektor perbankan
- Risiko kebijakan pemerintah
- Risiko yang berkaitan dengan obligasi rekapitalisasi pemerintah
- Risiko terbatasnya pasar untuk obligasi rekapitalisasi pemerintah
- Risiko tidak dilanjutkannya program penjaminan pemerintah

3) Risiko yang berkaitan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

a) Risiko yang berkaitan dengan kredit

- Risiko kredit bermasalah
- Risiko portofolio kredit yang terkonsentrasi
- Risiko kurang berhasilnya peningkatan portofolio kredit

- Risiko penurunan nilai agunan kredit
 - Risiko ketidakmampuan mengeksekusi anggunan
- b) Risiko keterbatasan likuiditas sebagai akibat kesenjangan aktiva dan kewajiban
- c) Risiko operasi
- d) Risiko ketebatasan untuk mendapatkan tambahan modal
- g. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
- Visi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.
 - Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Visi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk kemudian dijabarkan kedalam tiga misi perusahaan, yaitu:
 - 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
 - 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan meleakukan praktek *good corporate governance*.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

h. Strategi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, strategi jangka panjang yang hendak diterapkan adalah mengembangkan dan meningkatkan usaha yang bersinergi dengan fokus pada bisnis mikro,ritel, dan menengah melalui jaringan luas yang didukung teknologi informasi mutakhir dan sumber daya manusia yang profesional dan melaksanakan praktek *risk management* dan *good corporate governance*. Sasaran jangka panjang BRI pada tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan.
- Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agribisnis.
- Menjadi salah satu bank *go public* terbaik.
- Menjadi bank yang melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten.
- Menjadikan budaya kinerja bank BRI sebagai sikap dan perilaku semua instansi BRI.

i. Kegiatan Usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menjalankan usahanya melalui Divisi Bisnis Mikro, Bisnis Ritel, Bisnis Umum, Unit Bisnis Syariah, serta Divisi *Treasury* dan internasional. Fokus bisnis yang mengarah pada pemberdayaan usaha mikro telah menjadi bisnis yang kuat yang menempatkan Bank BRI sebagai bank terbesar kedua dari sisi penyaluran kredit.

Bank BRI melayani nasabah mikro melalui jaringan unit yang diperpanjang dengan Pos Pelayanan Desa (PPD). Jaringan bisnis yang dibangun Bank BRI dapat menguasai segmen ini. Divisi yang dikelola oleh divisi ini adalah produk pinjaman yang ditawarkan berupa Kupedes modal kerja dan kupedes investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro dan pelaku usaha lainnya, serta Kupedes untuk golongan berpenghasilan tetap yang diberikan kepada pekerja perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Terutama Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pensiunan.

Bisnis Ritel dilaksanakan melalui Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu. Divisi ritel ini menyediakan kredit untuk perusahaan kecil dan menengah (UKM), termasuk perusahaan swasta dan perusahaan perorangan. Produk pinjaman yang diberikan adalah kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada UKM, serta kredit *Goldbertap* yang diberikan kepada perorangan yang bekerja pada perusahaan swasta, BUMN,

dan Institusi Pemerintah. Produk simpanan berupa tabungan, giro, depositi berjangka, dan sertifikat deposito yang dikelola divisi *consumer banking*. Produk lain yang ditawarkan oleh *Letter of Credit (L/C)*, bank garansi, produk-produk *treasury* dan reksa dana melalui *relationship manager*.

Bisnis menengah meliputi komersial, kredit koporasi, dan agribisnis. Kredit komersial diberikan kepada nasabah dalam jumlah Rp 5 - 50 miliar, sedangkan kredit agribisnis diberikan kepada debitur yang bergerak dalam bidang agribisnis.

Bidang usaha *consumer banking* menawarkan kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah, dan kredit talangan haji. Produk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Produk lain yang ditawarkan adalah kartu debit, kartu kredit, jasa pengiriman dana, dan *safe deposit box*.

Produk pendanaan yang ditawarkan oleh Bank BRI antara lain berupa tabungan, giro, deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang diberikan kepada nasabah mikro, ritel, UKM, BUMN, dan pemerintah. Produk pendanaan berupa Simpedes, Simaskot, Britama Rupiah, Britama Dollar, Giro, dan Deposito Berjangka. Simpedes merupakan tabungan yang ditawarkan melalui Bank BRI Unit, ditawarkan kepada nasabah yang menginginkan tabungan yang aman dan nyaman. Simaskot ditawarkan melalui Bank BRI Unit yang terletak di kota. Britama Rupiah ditawarkan melalui melalui Kantor

Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Britama Dollar merupakan produk tabungan dalam bentuk mata uang asing, Yaitu Dollar AS.

Produk dan jasa lain yang ditawarkan oleh Bank BRI adalah jasa internasional dan *trade finance*, unit bisnis syariah, divisi *treasury*, jasa custodian dan wali amanat. Bank BRI memberikan jasa pembiayaan antar Negara, termasuk *export bill*, *Letter of credit (L/C)*, *remittance travelers cheque*, serta jasa *bank note*. Divisi *treasury* memberikan jasa pelayanan pasar uang, antara lain jasa penasehat transaksi perdagangan mata uang asing, jasa perantara produk-produk lindung nilai termasuk *swap* tingkat suku bunga dan *forward contract*, serta produk pendapatan tetap. Jasa kustodian dan wali amanat memberikan pemasukan berupa *fee* atas transaksi dan jasa yang diberikan.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menawarkan produk-produk syariah yang meliputi pembiayaan, pendanaan, dan jasa-jasa lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam.

4.1.2. Struktur Organisasi Tugas dan Wewenang

Menurut Undang Undang di Indonesia, Dewan Komisaris dan Direksi adalah terpisah dari jabatan ini, tidak boleh dirangkap oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut.

1. Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah memberikan pengarahan atau nasehat dan rekomendasi bagi para pemegang saham dan Direksi serta mengawasi kebijakan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris menjalankan tugasnya dengan mengutamakan kepentingan Bank BRI.

Dewan Komisaris paling sedikit terdiri dari dua orang anggota termasuk Komisaris Utama. Anggota Dewan Komisaris dipilih dan disetujui oleh pemegang saham Dwiwarna dan ditunjuk serta diberhentikan melalui pemungutan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 290/KMK.01/2000 tanggal 7 Juli 2000, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 291/KMK.01/2000 tanggal 18 Juli 2000, dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-195/MBU/2003 tanggal 5 Mei 2003 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Republik Indonesia selaku Rapat Umum Pegang Saham No.1 tanggal 1 Oktober 2003 dan Akta Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

selaku Rapat Umum Pemegang Saham No.2 tanggal 1 Oktober, keduanya dibuat dihadapan Imas Fatimah,SH., Notaris di Jakarta. Sehingga susunan Komisaris adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Dewan Komisaris
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo
Komisaris I	Ferdinand Nainggolan, SE., Dipl., MS., MBA
Komisaris II	DR. Arbali Sukanal, MBA
Komisaris III	DR. Arbali Sukanal, MBA

2. Direksi

Bank BRI dikelola oleh Direksi yang menjalankan tugasnya yang mengutamakan kepentingan bank BRI.

Menurut Peraturan Perbankan Indonesia, Direksi setidaknya terdiri dari paling sedikit tiga anggota. Anggota Direksi dipilih dan disetujui oleh pegang saham Dwiwarna, dan diangkat serta diberhentikan melalui pengambilan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berikut ini dapat dilihat susunan Direksi, yang terdiri dari:

Tabel 12
Direksi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Direksi	
Direktur Utama	Rudjito,SE
Direktur Operasional	Ahmad Askandar, SE
Direktur Keuangan dan Internasional	Ir. Wayan Alit Antara
Direktur Bisnis Menengah	Drs. Akhmad Amien Mastur, MBA
Direktur Bisnis Mikro dan Ritel	Ir. Krisna Wijaya, MM
Direktur Pengendalian Kredit	Ir. Gayatri Rawit Angreni, MBA
Direktur Kepatuhan	Ir. Hendraawan Tranggana, MBA

4.2 Pembahasan

4.2.1 Upaya yang dilakukan agar risiko dapat diminimalkan

Manajemen risiko merupakan suatu divisi yang ada dalam perusahaan untuk meminimalkan kerugian. Pada perusahaan perbankan manajemen risiko terdiri dari risiko kredit, risiko sumber dana, risiko likuiditas dan risiko operasional, risiko tersebut muncul tidak terlepas dari sumber dana yang dihimpun bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya. kegiatan operasional yang ada dibiayai dari kredit, adapun jenis kredit yang ada pada PT BRI Tbk seperti kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit talangan haji. Untuk mengatasi risiko kredit yang ada salah satunya dengan menggunakan pendekatan CAMEL, selain itu juga perusahaan harus menentukan tingkat bunga pinjaman (kredit) sebelum mengetahui tingkat bunga pinjaman kredit tersebut ada baiknya kita mengetahui sumber dana yang dihimpun PT BRI Tbk. terlihat dari tabel berikut:

Tabel 13
Perkembangan Pengelolaan Sumber Dana
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Perubahan		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Sumber dana masyarakat:						
Kewajiban segera	1.956.467	2.356.547	3.955.880			
Persentase	100%	120,45%	202,20%	100%	20,45%	102,2%
Tabungan	49.372.027	58.307.624	72.299.927			
Persentase	100%	118,10%	146,44%	100%	18,10%	46,44%
Deposito berjangka	30.289.801	38.294.731	55.839.438			
Persentase	100%	126,43%	184,35%	100%	26,43%	84,35%
Sertifikat deposito	564	1.892	-			
Persentase	100%	335,46%	-	100%	235,46%	-
Pinjaman antar bank:						
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	1.181.856	1.868.440	1.611.033			
Persentase	100%	158,09%	136,31%	100%	58,09%	36,31%
Efek yang dijual dengan janji dijual kembali	102.681	102.716	102.681			
persentase	100%	100,03%	100%	100%	0,03%	-
Kewajiban derivatif	-	24.226	180.921			
Persentase	-	100%	100%	-	100%	100%
Kewajiban akseptasi	470.208	327.666	661.381			
Persentase	100%	69,66%	140,66%	100%	(30,34%)	40,66%
Hutang pajak	236.047	287.337	1.140.490			
Persentase	100%	121,73%	483,16%	100%	21,73%	383,16%
Pinjaman yang diterima	1.799.919	1.764.607	2.382.277			
Persentase	100%	98,04%	132,35%	100%	(1,96%)	32,35%
Estimasi kerugian komitmen	44.204	48.262	73.846			
Persentase	100%	109,18%	167,06%	100%	9,18%	67,06%
Kewajiban lain-lain	4.197.737	4.367.107	6.448.558			
Persentase	100%	104,03%	153,62%	100%	4,03%	53,62%
Pinjaman Subordinasi	2.387.445	2.231.431	2.140.253			
Persentase	100%	93,47%	89,65%	100%	(6,53%)	(10,35%)
Modal sendiri	13.352.982	16.878.808	19.437.635			
Persentase	100%	126,40%	145,57%	100%	26,40%	45,57%
Jumlah sumber dana	122.775.579	154.725.486	203.734.938			

Sumber :Data diolah

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa secara umum pengelolaan sumber dana perusahaan yang meliputi sumber dana

masyarakat, pinjaman antar bank, modal sendiri selama periode 2005-2007 cenderung meningkat. Pinjaman antar bank mengalami fluktuasi yaitu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 58,09% sedangkan pada tahun 2007 turun menjadi 36,31%, kewajiban akseptasi berfluktuasi pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 30,34% pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 40,66%, sama halnya dari pinjaman yang diterima pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,96% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 32,35% untuk estimasi kerugian komitmen cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 67,06% dan kewajiban lain-lain juga cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 53,62%. Pinjaman subordinasi mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 10,35% sedangkan untuk modal sendiri cenderung meningkat dari tahun ketahun pada tahun 2007 sebesar 45,57% dan sumber dana cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Untuk mengetahui tingkat bunga pinjaman (kredit) dapat dihitung melalui biaya dana (*cost of funds*) dengan konsep *Weighted Average Cost Of Funds* (WACOF). Berikut disajikan perhitungan WACOF untuk masing-masing periode:

Tabel 14
Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)
 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
 Periode 2005

(dalam jutaan rupiah)

No	Sources of Funds	Amount	Share	Interest Rate	RR	Interest Effective	Cost of Contribution
1.	Giro	17.383.641	16,18%	5%	21%	6,33%	1,02%
2.	Tabungan	49.372.027	45,94%	12%	21%	15,19%	6,98%
3.	Deposito Berjangka	30.289.801	28,19%	13%	21%	16,45%	6,64%
4.	Sertifikat Deposito	564	0,0005%	13%	21%	16,45%	0,00007%
5.	Kewajiban segera lainnya	20.420.097	9,70%	7%	21%	8,86%	0,86%
	Jumlah	107.466.130	100%				13,50%

Dari perhitungan tabel diatas, maka besarnya *base lending rate* dapat dihitung sebagai berikut:

<i>Cost of loanable funds</i>	13,50%
<i>Margin/ Spread</i>	<u>2,00%</u>
<i>COLF + Margin</i>	15,50%
PPh 35% x Margin (2%)	0,70%
Biaya overhead	2,00%
<i>Risk premium</i>	<u>1,50%</u>
<i>Base Lending Rate</i>	19,70%

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Cost of funds* pada tahun 2005 sebesar 13,50% dengan *base lending rate* sebesar 19,70%.

Tabel 15
Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)
 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
 Periode 2006

(dalam jutaan rupiah)

No	Sources of Funds	Amount	Share	Interest Rate	RR	Interest Effective	Cost of Contribution
1.	Giro	27.864.092	20,57%	5%	28%	6,94%	1,43%
2.	Tabungan	58.307.624	43,03%	12%	28%	16,67%	7,17%
3.	Deposito Berjangka	38.294.731	28,26%	13%	28%	18,06%	5,10%
4.	Sertifikat Deposito	1.892	0,001%	13%	28%	18,06%	0,0002%
5.	Kewajiban segera lainnya	11.021.792	8,13%	7%	28%	9,72%	0,79%
	Jumlah	135.490.131	100%				14,49%

Dari perhitungan tabel diatas, maka besarnya *base lending rate* dapat dihitung sebagai berikut:

<i>Cost of loanable funds</i>	14,49%
<i>Margin/ Spread</i>	<u>2,00%</u>
<i>COLF + Margin</i>	16,49%
<i>PPh 35% x Margin (2%)</i>	0,70%
<i>Biaya overhead</i>	2,00%
<i>Risk premium</i>	<u>1,50%</u>
<i>Base Lending Rate</i>	20,69%

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Cost of funds* pada tahun 2006 sebesar 14,49% dengan *base lending rate* sebesar 20,69%.

Tabel 16
Weighted Average Cost Of Funds (WACOF)
 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
 Periode 2007

(dalam jutaan rupiah)

No	Sources of Funds	Amount	Share	Interest Rate	RR	Interest Effective	Cost of Contribution
1.	Giro	37.161.794	20,32%	5%	29%	7,04%	1,43%
2.	Tabungan	72.299.927	39,54%	12%	29%	16,67%	6,59%
3.	Deposito Berjangka	55.839.438	30,53%	13%	29%	18,06%	5,51%
4.	Sertifikat Deposito	-	-	13%	29%	18,06%	-
5.	Kewajiban segera lainnya	17.566.907	9,7%	7%	29%	9,72%	-
	Jumlah	182.868.066	100%				13,53%

Dari perhitungan tabel diatas, maka besarnya *base lending rate* dapat dihitung sebagai berikut:

<i>Cost of loanable funds</i>	13,53%
<i>Margin/ Spread</i>	<u>2,00%</u>
<i>COLF + Margin</i>	15,53%
<i>PPh 35% x Margin (2%)</i>	0,70%
<i>Biaya overhead</i>	2,00%
<i>Risk premium</i>	<u>1,50%</u>
<i>Base Lending Rate</i>	17,73%

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Cost of funds* pada tahun 2007 sebesar 13,53% dengan *base lending rate* sebesar 17,73%.

Dalam melaksanakan penetapan tingkat suku bunga kredit tersebut, manajemen bank dapat membuat kebijakan baik menurunkan atau

menaikannya sesuai dengan jenis kredit yang diberikan masing-masing perusahaan.

- Dana Masyarakat

Untuk mengetahui penempatan dana tiap periodenya dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana murah}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2005 : $\frac{31.328.494}{81.618.859} \times 100\% = 62,89\%$

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana mahal}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2005 : $\frac{30.290.365}{81.618.859} \times 100\% = 37,11\%$

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana murah}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2006 : $\frac{60.664.171}{98.960.794} \times 100\% = 61,30\%$

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana mahal}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2006 : $\frac{38.296.623}{98.960.794} \times 100\% = 38,70\%$

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana murah}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2007 : $\frac{76.255.807}{132.095.245} \times 100\% = 57,66\%$

Dana masyarakat : $\frac{\text{Sumber dana mahal}}{\text{Jumlah sumber dana masyarakat}} \times 100\%$

Tahun 2007 : $\frac{55.839.438}{132.095.245} \times 100\% = 42,34\%$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 17
Dana Masyarakat
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Murah 70%	Dana Mahal 30%
2005	62,89%	37,11%
2006	61,30%	38,70%
2007	57,66%	42,34%

Sumber : data diolah

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi sumber dana mahal mempunyai komposisi yang lebih besar maka pihak manajemen harus menentukan *base lending rate* yang tinggi sehingga terjadilah risiko pasar.

Risiko kredit dapat dilihat dari jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan, kriteria kredit tersebut terdiri dari kredit dalam perhatian khusus (DPK), kredit kurang lancar, kredit lancar, kredit tidak lancar, diragukan dan kredit macet.

Tabel dibawah ini memperlihatkan mengenai kolektibilitas kredit terhadap kredit yang diberikan:

Tabel 18
Kolektibilitas Kredit Terhadap Kredit yang Diberikan
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	5.946.418	5.680.990	5.489.670
Kurang Lancar (KL)	20.658.793	23.530.264	25.798.880
Jumlah	26.605.211	29.211.254	31.288.550
Lancar	10.148.902	9.678.581	22.611.659
Tidak lancar	9.607.989	12.924.022	15.576.798
Diragukan	24.355.122	31.582.784	35.790.697
Macet	3.815.191	5.477.391	7.139.591
Total kredit yang diberikan	74.532.415	88.874.032	112.407.295

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk *Debt Ratio* masing-masing kategori:

- a. Total Kredit dalam Perhatian Khusus (DPK) dan Kurang Lancar (KL) terhadap total kredit yang diberikan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit Dalam Perhatian Khusus} + \text{Kurang Lancar} \times 25\%}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{26.605.211 \times 25\%}{74.532.415} = 8,92\%$$

$$\text{Debt Ratio 2006} = \frac{29.211.254 \times 25\%}{88.874.032} = 7,37\%$$

$$\text{Debt Ratio 2007} = \frac{31.288.550 \times 25\%}{112.407.295} = 6,96\%$$

Jadi, persentase untuk total kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar terhadap total kredit yang diberikan oleh Bank BRI adalah

sebesar 8,92% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 7,37% dan pada tahun 2007 sebesar 6,96%.

b. Total kredit tidak lancar terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit tidak lancar}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 50\%$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{9.607.989}{74.532.415} \times 50\% = 4,63\%$$

$$\text{Debt Ratio 2006} = \frac{12.924.022}{88.874.032} \times 50\% = 7,27\%$$

$$\text{Debt Ratio 2007} = \frac{15.576.798}{112.407.295} \times 50\% = 6,93\%$$

Jadi, persentase untuk total kredit tidak lancar terhadap total kredit yang diberikan oleh bank BRI adalah 4,63% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 7,27% dan pada tahun 2007 sebesar 6,93%.

c. Total kredit diragukan terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit diragukan}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 75\%$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{24.355.122}{74.532.415} \times 75\% = 24,51\%$$

$$\text{Debt Ratio 2006} = \frac{31.582.784}{88.874.032} \times 75\% = 26,65\%$$

$$\text{Debt Ratio 2007} = \frac{35.790.697}{112.407.295} \times 75\% = 23,88\%$$

Jadi, persentase untuk total kredit diragukan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank BRI adalah 24,51% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 26,65% dan pada tahun 2007 sebesar 23,88%.

d. Total kredit macet terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{3.815.191}{74.532.415} \times 100\% = 5,12\%$$

$$\text{Debt Ratio 2006} = \frac{5.477.391}{88.874.032} \times 100\% = 6,19\%$$

$$\text{Debt Ratio 2007} = \frac{7.139.591}{112.407.295} \times 100\% = 6,35\%$$

Jadi, persentase untuk total kredit macet terhadap total kredit yang diberikan oleh bank BRI adalah 5,12% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 6,19% dan pada tahun 2007 sebesar 6,35%.

e. Total kredit tidak lancar + total kredit diragukan + total kredit macet terhadap total kredit yang diberikan

$$\text{Bad Debt Ratio} = \frac{\text{Total kredit TL + diragukan + macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Bad Debt Ratio 2005} = \frac{37.778.302}{74.532.415} \times 100\% = 50,69\%$$

$$\text{Bad Debt Ratio 2006} = \frac{49.984.197}{88.874.032} \times 100\% = 56,24\%$$

$$\text{Bad Debt Ratio 2007} = \frac{58.507.086}{112.407.295} \times 100\% = 52,05\%$$

Jadi, persentase untuk total kredit tidak lancar + diragukan + macet terhadap total kredit yang diberikan oleh bank BRI adalah 50,69% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 56,24% dan pada tahun 2007 sebesar 52,05%.

Dari perhitungan rasio-rasio kolektibilitas yang ada maka dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 19
Persentasi Kolektibilitas
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Tahun		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Debt ratio						
a. Total kredit DPK dan KL terhadap kredit yang diberikan	8,92%	7,37%	6,96%	8,92%	(1,55%)	(1,96%)
b. Total kredit TL terhadap kredit yang diberikan	4,63%	7,27%	6,93%	4,63%	2,64%	2,3%
c. Total kredit diragukan terhadap kredit yang diberikan	24,51%	26,65%	23,88%	24,51%	2,14%	(0,63%)
d. Total kredit macet terhadap kredit yang diberikan	5,12%	6,19%	6,35%	5,12%	1,07%	1,23%
e. Total kredit TL + macet + diragukan terhadap total kredit yang diberikan	50,69%	56,24%	52,05%	50,69%	5,55%	1,36%

Sumber: data diolah

Dapat diinterpretasikan dari tabel diatas bahwa persentase kolektibilitas kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia berfluktuasi tiap tahunnya untuk Total kredit DPK dan KL terhadap kredit yang diberikan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 1,55% dan 2007 sebesar 1,96%. Total kredit TL terhadap kredit yang diberikan cenderung berfluktuasi tiap tahunnya yaitu sebesar 4,63% pada tahun

2006 sebesar 2,64% dan pada tahun 2007 sebesar 2,3% untuk Total kredit diragukan terhadap kredit yang diberikan cenderung berfluktuasi yaitu pada tahun 2006 sebesar 2,14% dan mengalami penurunan menjadi 0,63% pada tahun 2007 sedangkan total kredit macet terhadap kredit yang diberikan cenderung meningkat tiap tahunnya yaitu pada tahun 2006 sebesar 1,07% dan pada tahun 2007 sebesar 1,23% untuk pesentasi total kredit TL+ diragukan + macet terhadap total kredit yang diberikan cenderung berfluktuasi yaitu pada tahun 2006 sebesar 5,55% dan untuk tahun 2007 sebesar 1,36%.

Tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk masih cukup tinggi. Sebaiknya manajemen Bank BRI harus lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit, dan bagi yang telah masuk kedalam kredit bermasalah dilakukan aktivitas penagihan yang efektif serta membentuk cadangan kredit macet yang berasal dari penyisihan keuntungan agar posisi kredit menjadi sehat.

4.2.2. Upaya yang dilakukan agar kinerja baik

Manajemen risiko erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, maka penulis menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

- *Capital* (Faktor Permodalan)

Aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh

Bank Indonesia. Rasio tersebut adalah jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 20
Modal
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2005-2007

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Modal saham	6.017.850	6.143.211	6.158.900
Agio saham	1.916.248	2.535.660	2.676.620
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	786	786	786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	103.522	103.017	103.075
Opsi saham	76.587	47.047	23.586
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(292)	609.907	496.576
Laba ditahan	-	-	-
Saldo laba	3.808.587	4.257.572	4.838.001
Jumlah	11.923.288	13.697.200	14.297.544

Sumber: data diolah

Tabel 21
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Bobot risk	2005		2006		2007	
		Nominal	ATMR	Nominal	ATMR	Nominal	ATMR
Aktiva lancar:							
Kas	0%	2.763.958	-	3.458.907	-	5.041.396	-
Giro pada BI	0%	8.707.695	-	14.021.368	-	31.047.872	-
Tagihan pada bank lain	20%	6.371	734	10.607	2.121	-	-
Surat berharga yang dimiliki	50%	22.592.451	11.296.225	18.445.348	9.222.674	18.222.590	9.111.295
Kredit yang diberikan	100%	74.532.415	74.532.415	88.874.032	88.874.032	112.407.295	112.407.295
Aktiva tetap (nilai buku)	100%	1929.270	1.929.270	1.821.978	1.821.978	1.644.172	1.644.172
Aktiva lain-lain	100%	2.184.309	2.184.309	2.306.227	2.306.227	2.713.984	2.713.984
Jumlah ATMR			89.942.953		102.227.032		171.077.309

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dihitung rasio CAR pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR_{2005} = \frac{11.923.288}{85.533.523} \times 100\% = 13,26\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{13,26\%}{0,1\%} \times 1 = 133$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. nilai kredit yang dimiliki Bank BRI untuk rasio CAR adalah 133 . Jadi nilai kredit untuk tahun 2005 adalah diatas 100.

$$CAR_{2006} = \frac{13.697.200}{102.227.032} \times 100\% = 13,4\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{13,4\%}{0,1\%} \times 1 = 135$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. nilai kredit yang dimiliki Bank BRI untuk rasio CAR adalah 135. Jadi nilai nilai kredit untuk tahun 2006 adalah diatas 100.

$$CAR_{2007} = \frac{114.297.544}{171.077.309} \times 100\% = 8,36\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{16,27\%}{0,1\%} \times 1 = 84$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. nilai kredit yang dimiliki Bank BRI untuk rasio CAR adalah 84. Jadi nilai nilai kredit untuk tahun 2007 adalah dibawah 100.

- *Assets* (faktor Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aktiva produktif adalah penilaian terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada dua rasio.

- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Di bawah ini terdapat tabel aktiva produktif yang bertujuan untuk mempermudah perhitungan:

Tabel 22
Kualitas Aktiva Produktif
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Kredit yang diberikan	74.532.415	88.874.032	112.407.295
Giro pada bank lain	646.416	180.116	913.618
Penempatan pada bank lain	9.580.120	13.615.786	14.629.443
Efek-efek	7.203.728	15.382.732	17.317.899
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	201.925	2.573.610
Tagihan derivatif	-	10.501	24.477
Tagihan akseptasi	455.381	322.904	654.363
Penyertaan saham	64.671	68.711	76.668
Komitmen dan kotingensi	11.295.091	14.885.427	-
Jumlah	103.377.822	133.542.134	148.697.373

Sumber : data diolah

Setelah didapat nilai aktiva produktif, selanjutnya adalah menghitung aktiva produktif yang diklasifikasikan. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah mengandung potensi

maupun yang tidak mengandung potensi, tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian berikut disajikan data tabel aktiva produktif yang diklasifikasikan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk:

Tabel 23
Aktiva produktif yang diklasifikasikan
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Dalam perhatian khusus	1.292.937	1.402.408	1.690.887
Kurang lancar	466.809	399.665	357.899
Diragukan	1.019.415	702.137	480.324
Macet	1.263.390	2.574.745	5.130.807
Jumlah	4.022.551	5.079.648	7.659.917

Sumber : data diolah

Setelah diketahui masing-masing komponen, maka dapat dilakukan perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif yaitu sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{BDR}_{2005} = \frac{4.022.551}{103.377.822} \times 100\% = 3,89\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 3,89\%)}{0,15\%} \times 100\% = 77$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 77. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2005 adalah dibawah 100.

$$\text{BDR}_{2006} = \frac{5.079.648}{133.542.134} \times 100\% = 3,8\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 3,8\%)}{0,15\%} \times 1 = 77$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 77. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2006 adalah dibawah 100.

$$\text{BDR}_{2007} = \frac{7.659.917}{148.697.373} \times 100\% = 5,15\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 5,34\%)}{0,15\%} \times 1 = 79$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 78. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2007 adalah dibawah 100.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan

Tabel 24
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	5.426.328	6.785.767	7.037.719

Sumber: data diolah

Perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan

adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\text{PPAP 2005} = \frac{5.426.328}{4.022.551} \times 100\% = 134,89\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(134,89\%)}{1\%} \times 1 = 136$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 136. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2005 adalah diatas 100.

$$\text{PPAP 2006} = \frac{6.785.767}{5.079.648} \times 100\% = 133,59\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(133,59\%)}{1\%} \times 1 = 135$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 135. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2006 adalah diatas 100.

$$\text{PPAP 2007} = \frac{7.037.719}{7.659.917} \times 100\% = 91,08\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(91,08\%)}{1\%} \times 1 = 93$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 93. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2007 adalah dibawah 100.

- *Management*

Dalam analisis ini penulis merujuk surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/Kep/DIR tanggal 30 April 2003 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Perhitungan manajemen mencakup dua faktor, yaitu:

Manajemen umum dan manajemen risiko dengan jumlah pertanyaan/pernyataan 30 untuk manajemen umum dan 50 pertanyaan/pernyataan untuk manajemen risiko.

Berikut disajikan penilaian faktor manajemen pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Diasumsikan penilaian faktor manajemen ini berlaku untuk beberapa periode berikutnya.

Tabel 25
Penilaian Faktor Manajemen
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2005-2007

Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian
Manajemen Umum:		
1. Manajemen Strategi	5	20
2. Manajemen Struktur	5	20
3. Manajemen Sistem	5	40
4. Manajemen Sumber Daya Manusia	5	20
5. Manajemen Kepemimpinan	5	40
6. Manajemen Budaya Kerja	5	20
Total Manajemen Umum	30	160
Manajemen Risiko:		
1. Manajemen Risiko Likuiditas	5	40
2. Manajemen Risiko Pasar	7	28
3. Manajemen Risiko Kredit	8	32
4. Manajemen Risiko Operasional	5	20
5. Manajemen Risiko Hukum	20	100
6. Manajemen Risiko Pemilik dan Pengurus	5	20
Total Manajemen Risiko	50	240

Tabel 26
 Nilai Kredit Faktor Manajemen
 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Keterangan	Jumlah Penilaian	Bobot Komponen	Nilai Kredit
Manajemen Umum	160	0,25%	40
Manajemen Risiko	240	0,25%	60
Junlah	400	25%	100

- Earning

Dalam Memberikan kredit kepada calon debiturnya, pihak kreditur terlebih dahulu harus mengevaluasi dan menganalisis keadaan bank yang bersangkutan. Apakah sehat atau tidak dalam memberikan kredit kepada debiturnya. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat kesehatan bank adalah CAMEL. Dimana Camel terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Namun untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari factor *Earning* yang terdiri dari ROA, ROE, dan BOPO.

1) ROA

Tabel 27
 Perhitungan *Return On Assers* (ROA)
 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
 Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba sebelum pajak (EBT)	5.607.952	5.906.721	7.780.074
Total aset	122.775.579	154.725.486	203.734.438

Sumber: data diolah

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untu ROA pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA}_{2005} = \frac{5.607.952}{122.775.579} \times 100\% = 4,57\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{4,57\%}{0,015\%} \times 1 = 305$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 305. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2005 adalah diatas 100.

$$\text{ROA}_{2006} = \frac{5.906.721}{154.725.486} \times 100\% = 3,82\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{3,82\%}{0,015\%} \times 1 = 255$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 255. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2006 adalah diatas 100.

$$\text{ROA}_{2007} = \frac{7.780.047}{203.734.438} \times 100\% = 3,82\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{3,82\%}{0,015\%} \times 100\% = 225$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 255. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2007 adalah diatas 100.

Jadi persentase ROA yang dimiliki PT BRI Tbk untuk tahun 2005 sebesar 4,57% sedangkan tahun 2006 dan 2007 sebesar 3,82%.

2) ROE

Tabel 28
Perhitungan *Return On Earning* (ROE)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba setelah pajak (EAT)	3.808.587	4.257.572	4.838.001
Modal inti	13.352.982	16.878.808	19.437.635

Sumber: data diolah

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk ROE pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE}_{2005} = \frac{3.808.587}{13.352.982} \times 100\% = 28,52\%$$

$$\text{ROE}_{2006} = \frac{4.257.572}{16.878.808} \times 100\% = 25,22\%$$

$$\text{ROE}_{2007} = \frac{4.838.001}{19.437.635} \times 100\% = 24,89\%$$

Jadi, nilai persentase ROE yang dimiliki oleh PT BRI Tbk pada tahun 2005 sebesar 28,52% sedangkan tahun 2006 sebesar 25,22% dan pada tahun 2007 sebesar 24,89%.

3) BOPO

Tabel 29
Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Biaya operasional	7.700.377	7.665.646	9.019.611
Pendapatan operasional	18.209.959	22.579.587	25.062.332

Sumber: data diolah

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk BOPO pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO}_{2005} = \frac{7.700.377}{18.209.959} \times 100\% = 42,29\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(100\% - 42,18\%)}{0,08\%} \times 1 = 722$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 724. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2005 adalah diatas 100.

$$\text{BOPO}_{2006} = \frac{7.665.646}{22.579.587} \times 100\% = 33,95\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(100\% - 33,95\%)}{0,08\%} \times 1 = 827$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 827. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2006 adalah diatas 100.

$$\text{BOPO 2007} = \frac{9.019.611}{25.062.332} \times 100\% = 35,99\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(100\% - 35,99\%)}{0,08\%} \times 1 = 801$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 801. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2007 adalah diatas 100.

- *Liquidity*

Dalam perhitungan likuiditas dihitung berdasarkan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.

Berikut disajikan data mengenai total kredit yang diberikan dan jumlah dana pihak ketiga:

Tabel 30
Perhitungan *Loan To Debt Ratio* (LDR)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Total kredit yang diberikan	74.532.415	88.874.032	112.407.295
Total dana pihak ketiga	107.466.130	135.490.131	182.868.066

Sumber : data diolah

Adapun perhitungan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR}_{2005} = \frac{74.532.415}{107.466.130} \times 100\% = 69,35\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(115\% - 69,35\%) \times 4}{1\%} = 187$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 187. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2005 adalah diatas 100.

$$\text{LDR}_{2006} = \frac{88.874.032}{135.490.131} \times 100\% = 65,59\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(115\% - 65,59\%) \times 4}{1\%} = 202$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 202. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2006 adalah diatas 100.

$$\text{LDR}_{2007} = \frac{112.407.295}{182.868.066} \times 100\% = 61,5\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(115\% - 58,52\%) \times 4}{1\%} = 218$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 218. Jadi nilai kredit bank BRI pada tahun 2007 adalah diatas 100.

- Giro Wajib Minimum (GWM)

Berikut ini disajikan tabel perhitungan GWM:

Tabel 31
Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM)
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Kas	2.763.958	3.458.907	5.041.396
Giro pada BI	8.707.695	14.021.368	31.047.872
Dana pihak ketiga:			
Giro	17.383.614	27.864.092	37.161.794
Tabungan	49.372.027	58.307.624	72.299.927
Deposito berjangka	30.289.801	38.294.731	55.839.438
Sertifikat deposito	564	1892	-
Kewajiban segera lainnya	10.420.097	11.021.792	17.566.907
Jumlah DPK	107.466.130	135.490.131	182.868.066

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk

GWM pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia} + \text{kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{GWM}_{2005} = \frac{8.707.695 + 2.763.958}{107.466.130} \times 100\% = 10,67\%$$

$$\text{GWM}_{2006} = \frac{14.021.368 + 3.458.907}{135.490.131} \times 100\% = 12,90\%$$

$$\text{GWM}_{2007} = \frac{31.047.872 + 5.041.396}{182.868.066} \times 100\% = 19,74\%$$

Jadi, persentase dari GWM yang dimiliki oleh Bank BRI adalah sebesar 10,67% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 12,90% dan 2007 sebesar 19,74%.

4.2.3. Peranan Manajemen Risiko Dalam Rangka Meminimalkan Kerugian Terhadap Kinerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia.

Untuk mengatasi risiko kredit yang ada cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode CAMEL selain itu juga pihak manajemen risiko dapat melakukan dalam pemberian kredit pihak bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan, memantau kemampuan dan kepatuhan debitur serta pengembangan proyek yang dibiayai. Untuk risiko likuiditas cara mengatasinya dengan cara memelihara GWM agar senantiasa likuid sehingga dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut, selain itu bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas, memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana, memelihara *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjual belikan guna menjamin kebutuhan likuiditas, untuk risiko pasar cara mengatasinya adalah bank setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas aktiva produktifnya Untuk risiko operasional

cara mengatasinya adalah dengan pemberian kredit pihak bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu, menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Selain itu ada beberapa risiko lain yang ada dalam penempatan dana seperti risiko tingkat suku bunga cara mengatasinya adalah dengan *swap point*. Untuk lebih jelasnya analisis CAMEL tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 32
Kinerja CAMEL
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			Tahun		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Capital						
CAR	13,26%	13,4%	8,36%	13,26%	0,14%	(4,9%)
Asset						
BDR	3,9%	3,8%	5,15%	3,9%	(0,1%)	1,25%
Rasio PPAP	134,89%	133,59%	35,99%	134,89%	(1,3%)	(98,9%)
Manajemen:						
Manajemen umum	160	160	160			
Manajemen risiko	240	240	240			
Earning						
ROA	4,57%	3,82%	3,82%	4,57%	(0,75%)	(0,75%)
ROE	28,52%	25,22%	24,89%	28,52%	(3,3%)	(3,63%)
BOPO	42,29%	33,95%	35,99%	42,29%	(8,34%)	(6,3%)
Likuiditas:						
LDR	69,35%	65,35%	61,5%	69,25%	(4%)	(7,85%)

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui untuk faktor capital pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Faktor asset berdasarkan rasio BDR mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 4,9% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 4,9%. Untuk faktor *earning*

dapat disimpulkan bahwa bahwa ROA pada tahun 2006 dan 2007 tetap mengalami penurunan sebesar 0,75% artinya bahwa tingkat pengembalian aset PT Bank Rakyat Indonesia perlu diperhatikan. ROE pada tahun 2007 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 2007 artinya tingkat pengembalian modal pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum optimal. BOPO pada 2006 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 8,34% artinya manajemen PT Bank Rakyat Indonesia belum efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. rasio LDR mengalami penurunan signifikan pada tahun 2007 sebesar 6,73%. Rasio GWM mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007 sebesar 9,07% likuiditasnya terlalu tinggi, karena pada tahun 2005-2007 rasio likuiditas terus meningkat tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga bank tersebut belum dapat memaksimalkan pendapatannya, sebaiknya pihak manajemen lebih mengoptimalkan pada aktiva produktif untuk mengoptimalkan perolehan pendapatan.

Maka dari itu divisi manajemen risiko harus lebih tepat dalam mengambil segala keputusan yang diambil sehingga kerugian yang ada dapat diminimalkan secara optimal. Untuk itu penulis akan menyajikan tabel tingkat kesehatan bank sehingga dapat dilihat bank tersebut masuk dalam kategori:

Tabel 33
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2005

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1) Permodalan				
a) Rasio Modal Terhadap ATMR	13,26	100	25%	25
2) Kualitas Aktiva Tertimbang				
a) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	3,9	77	25%	19,25
b) Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang wajib dibentuk	134,89	100	5%	5
3) Manajemen				
a) Manajemen Umum	160	40	10%	4
b) Manajemen Risiko	240	60	15%	9
4) Rentabilitas				
a) Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-Rata	4,57	100	5%	5
b) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	42,29	100	5%	5
5) Likuiditas				
a) Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima oleh Bank	69,35	100	5%	5
Total				77,25
Predikat				Cukup Sehat

Tabel 34
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2006

Keterangan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1) Permodalan				
a) Rasio Modal Terhadap ATMR	13,4	100	25%	25
2) Kualitas Aktiva Tertimbang				
a) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	3,8	77	25%	19,25
b) Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang wajib dibentuk	133,59	100	5%	5
3) Manajemen				
a) Manajemen Umum	160	40	10%	4
b) Manajemen Risiko	240	60	15%	9
4) Rentabilitas				
a) Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-Rata	3,82	100	5%	5
b) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	33,95	100	5%	5
5) Likuiditas				
a) Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima oleh Bank	65,35	100	5%	5
Total				77,25
Predikat				Cukup Sehat

Tabel 35
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT Bank Rakyat Indonesia
Periode 2007

Keterangan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1) Permodalan a) Rasio Modal Terhadap ATMR	8,36	84	25%	21
2) Kualitas Aktiva Tertimbang a) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan b) Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang wajib dibentuk	5,15 35,99	79 93	25% 5%	19,75 4,65
3) Manajemen a) Manajemen Umum b) Manajemen Risiko	160 240	40 60	10% 15%	4 9
4) Rentabilitas a) Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-Rata b) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	3,82 35,99	100 100	5% 5%	5 5
5) Likuiditas a) Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima oleh Bank	61,5	100	5%	5
Total				73,4
Predikat				Cukup Sehat

Dapat diperoleh tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2005-2007. Tingkat kesehatan Bank BRI pada tahun 2005 sebesar 77,25 menyandang predikat cukup sehat. Untuk tahun 2006 tetap yaitu sebesar 77,25 menyandang predikat cukup sehat dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi sebesar 73,4 menyandang predikat cukup sehat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berkantor pusat di Jalan Sudirman No. 44-45 Jakarta, berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI bergerak dalam bidang perbankan sebagai perusahaan perseorangan dan berstatus sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN). Fungsi utama Bank BRI adalah sebagai penghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Kegiatannya didasarkan untuk pelayanan kepada masyarakat kecil atau dengan berfokus kepada pemberian fasilitas kredit pada golongan perusahaan kecil,ritel dan menengah.

5.1.2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, penulis juga membuat simpulan khusus yang memberikan gambaran keadaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari kinerja keuangan.

1) Untuk mengukur kinerja CAMEL dapat dilihat dari analisis sebagai berikut:

a) Capital

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk CAR adalah sebesar 8%. Secara umum, CAR pada Bank BRI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 CAR Bank BRI sebesar 13,6%, pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,14% kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 4,9%. Hal ini berhubungan dengan cadangan modal yang mengalami penurunan.

b) Aset

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif .

Rasio BDR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk cenderung berfluktuasi pada tahun 2005 sebesar 3,9% dan pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 3,8% pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan 5,15%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI kurang profesional dalam pengelolaan kreditnya.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Rasio PPAP pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 134,89% pada tahun 2006 turun menjadi 133,59% kemudian tahun 2007 kembali

mengalami penurunan menjadi 35,99%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank BRI belum dapat untuk menyisihkan cadangan laba yang dimiliki dalam rangka menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) **Manajemen**

Secara umum manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk telah mampu mengatur keadaan perusahaan dengan baik khususnya untuk manajemen umum. Manajemen umum telah mampu mengelola strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan mengatur manajemen yang baik. Dalam manajemen risiko manajemen kurang mampu dalam mengelola risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

d) *Earning*

Untuk ROA pada tahun 2005 sebesar 4,57% dan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 3,82% artinya tingkat pengembalian aset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk perlu diperhatikan.

Untuk ROE cenderung mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 28,52% dan pada tahun 2006 turun menjadi 25,22% kemudian tahun 2007 turun kembali menjadi 24,89% artinya tingkat pengembalian modal PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum optimal.

Untuk BOPO cenderung berfluktuasi pada tahun 2005 sebesar 42,29% pada tahun 2006 turun menjadi 33,95% kemudian naik kembali pada tahun 2007 menjadi 35,99% artinya manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

e. Likuiditas

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR pada Bank BRI cenderung menurun tiap tahunnya pada tahun 2005 sebesar 69,35% dan pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi sebesar 65,35% kemudian pada tahun 2005 kembali mengalami penurunan menjadi 61,5%.hal ini menyebabkan PT Bank Rakyat Indonesia kurang mampu memaksimalkan pendapatannya.

GWM

GWM pada tahun 2005-2007 cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2005 adalah sebesar 10,67% kemudian pada tahun 2006 naik menjadi 12,90% dan pada tahun 2007 naik kembali menjadi sebesar 19,74%. Hal ini disebabkan besarnya cicilan kredit yang jatuh tempo sehingga kemungkinan terjadi tunggakan dapat mempengaruhi kemampuan menghasilkan laba.

- 2) Terdapat peranan yang penting antara manajemen risiko terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia. Manajemen risiko yang baik

dan optimal mampu menjaga likuiditas bank dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu pengambilan keputusan.

Adapun saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

- 1) Kewajiban pemenuhan modal minimum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk kelemahannya masih terlalu tinggi, belum bisa melakukan penempatan yang optimal dalam aktiva produktif apabila masih tinggi terdapat risiko didalam mengoptimalkan perolehan pendapatan.
- 2) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk likuiditasnya terlalu tinggi, karena pada tahun 2005-2007 rasio likuiditas terus meningkat tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga bank tersebut belum dapat memaksimalkan pendapatannya, sebaiknya pihak manajemen lebih mengoptimalkan pada aktiva produktif untuk mengoptimalkan perolehan pendapatan.
- 3) Tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk masih cukup tinggi. Sebaiknya manajemen Bank BRI harus lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit, dan bagi yang telah masuk kedalam kredit bermasalah dilakukan aktivitas penagihan yang efektif serta membentuk cadangan kredit macet yang berasal dari penyisihan keuntungan agar posisi kredit menjadi sehat.

- 4) Sumber dana mahal makin meningkat sebaiknya dicarikan solusi untuk menurunkan dana mahal yaitu dengan memasarkan giro berhadiah.
- 5) Untuk risiko operasional pihak manajemen sebaiknya mengatasinya dengan cara pemberian kredit memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu, selain itu pihak manajemen menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan								
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	**								
2	Pengarahan Seminar	*								
3	Studi Pustaka		***							
4	Pembuatan Makalah Seminar		**							
5	Penyerahan Makalah Seminar		***							
6	Seminar Manajemen			***	***	***				
7	Pengesahan Makalah Seminar					*				
8	Pengumpulan Data						****	*		
9	Pengolahan Data							****	**	
10	Penulisan Laporan dan Bimbingan						*	****	****	**
11	Sidang Skripsi									***

Keterangan :

* Tanda bintang menyatakan satuan unit waktu

DAFTAR PUSTAKA

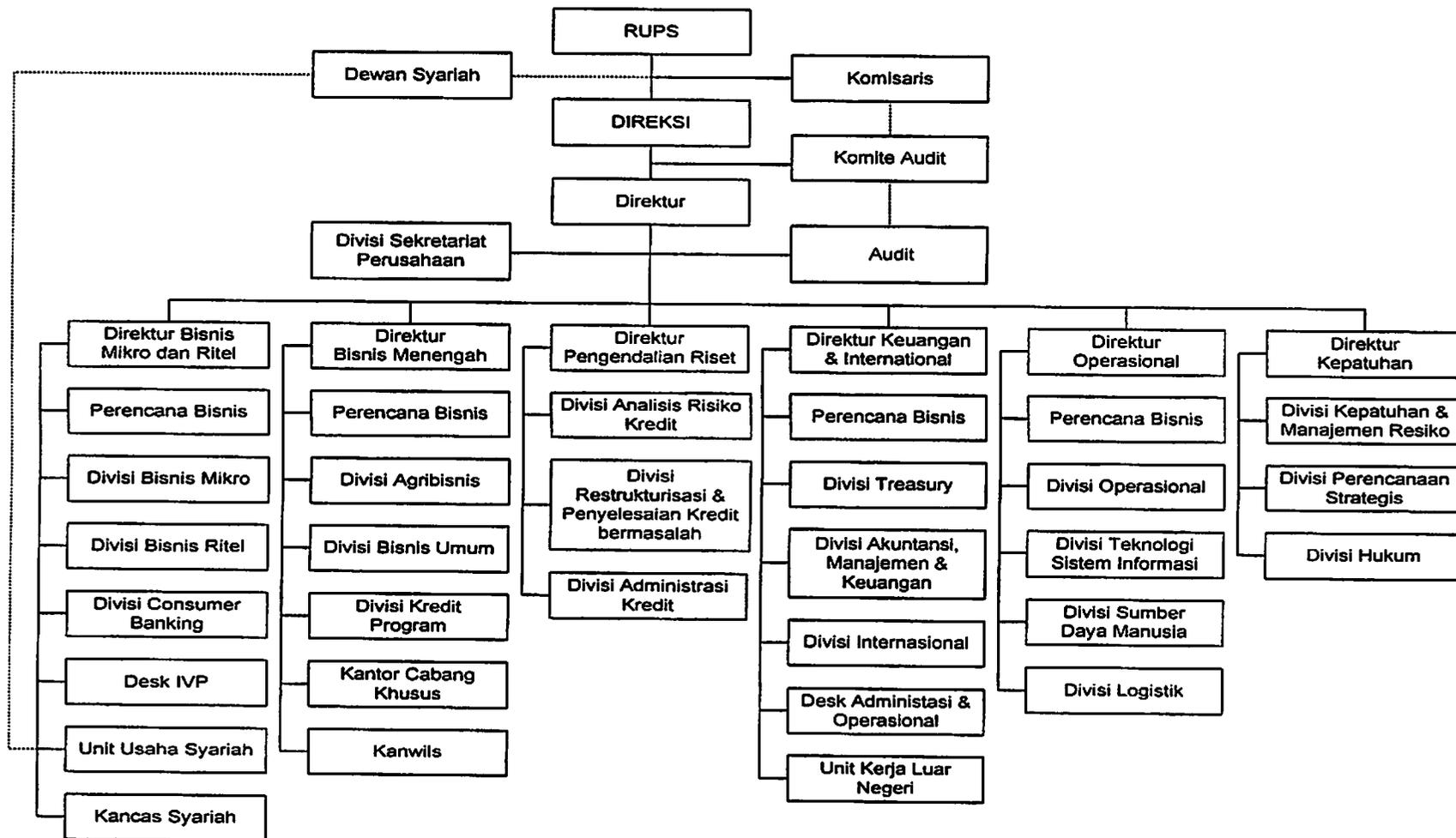
- Abbas Salim. 2003. *Asuransi Manajemen Risiko*, Edisi Revisi ke-2, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Amin Widjadja Tunggal AK. Drs, MBA. 2003. *Memahami Konsep Interprise-Widerisk Management*, Havarindo, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Huston. 2006. *Fundamental Of Financial Management*. Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Raharjo. 2003. *Membaca,Memahami dan Menganalisa Laporan Keuangan Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan perbankan*. Edisi Lima Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Keuangan*. Cetakan Ke-1. Diadit Media, Jakarta.
- David, Fred R. 2004. *Strategy Management*. Edisi 7. Alih Bahasa : AlexanderSindoro. PT. Index Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Manajemen Keuangan dan Lingkup Analisis Keuangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Edy Sukarno. 2000. *Sistem Pengendalkian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fachmi baasyib. 2004. *Manajemen Risiko*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- G. Sugiyarso dan F. Minarni. 2006. *Manajemen Keuangan, Pemahaman Laporan keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Cetakan Ke-2 Presindo Yogyakarta.
- Hans Anwarhan. 2005. *Metodologi Penelitian*, Universitas Pakuan, Bogor.
- Herman Darmawi. 2005. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- James O Gill dan Moira Chatrton. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Alih bahasa : Dwi Prabaningtyas. PPM, Jakarta.

- John J. Wild K.R. Subramayam dan Robert F. Hasley. 2007. *Financial Statement Analysis*. Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi,. 2006. *Manajemen Risiko*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen IKPN, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keunagan*, Ekonisia, Yogyakarta
- Murthada Sinuraya. 2001. *Teori Manajemen Keuangan*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi ke-4, PFE, Yogyakarta
- Robert Tampubolon. 2003. *Manajemen Risiko*. Elex Media Komputendo, Jakarta
- Sigit Winarno dan Sudjana Ismaya. 2003. *Kamus besar Ekonomi*. Edisi satu, Pustaka Grafika, Bandung.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- S. Munawir. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka, Bandung.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori , Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Undang-Undang Perbankan*. 1998. (UU No. 10 tahun 1998). Sinar Grafika Obset, Jakarta.
- Van Horne, James C W. 1998. *Financial Management and Policy*. Edisi Kedelapan, Alih bahasa : Heru Sutojo. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland. 1997. *Financial Management*. Alih Bahasa : Jaka warsana dan Kibrandoko, Bina Aksara, Jakarta.



LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI BANK BRI



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA

31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u> <u>(Disajikan kembali)</u>	<u>30 Juni 2003</u> <u>(Disajikan kembali)</u>
AKTIVA				
KAS	2a	2.280.808	2.146.861	1.959.462
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,4	7.783.149	8.442.963	4.009.420
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2d,2e,5			
Pihak ketiga		359.394	839.510	1.723.510
Penyisihan kerugian		(3.594)	(9.077)	(17.235)
		<u>355.800</u>	<u>830.433</u>	<u>1.706.275</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.879 dan Rp711 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003				
Pihak ketiga	2c,2d,2f,6,43	5.210.216	3.585.634	3.024.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	156.006	153.044
		<u>5.210.216</u>	<u>3.741.640</u>	<u>3.178.011</u>
Penyisihan kerugian		(14.901)	(16.423)	(173.294)
		<u>5.195.315</u>	<u>3.725.217</u>	<u>3.004.717</u>
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.872, Rp10.568 dan Rp34.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003				
Penyisihan kerugian	2d,2g,7	5.515.246 (17.783)	3.993.536 (13.729)	8.592.448 (10.348)
		<u>5.497.463</u>	<u>3.979.807</u>	<u>8.582.100</u>
TAGIHAN WESEL EKSPOR				
Penyisihan kerugian	2d,2h,8	205.405 (3.375)	263.095 (44.547)	405.356 (4.947)
		<u>202.030</u>	<u>218.548</u>	<u>400.409</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH				
	2d,2g,9,22	23.950.160	27.578.595	28.007.544
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI				
Penyisihan kerugian	2d,2i,10	-	20.220 (202)	19.837 (198)
		<u>-</u>	<u>20.018</u>	<u>19.639</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
AN DERIVATIF	2d,2ac,2ag,11	10.607	6.371
an kerugian		(106)	(64)
		<u>10.501</u>	<u>6.307</u>
YANG DIBERIKAN	2c,2d,2i,12,44		
etiga		88.874.032	74.532.415
ang mempunyai hubungan rewa		<u>355.507</u>	<u>364.590</u>
an kerugian		89.229.539	74.897.005
		(6.687.654)	(5.393.146)
		<u>82.541.885</u>	<u>69.503.859</u>
NG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH	2d,2j	1.053.213	636.229
an kerugian		(30.394)	(17.103)
		<u>1.022.819</u>	<u>619.126</u>
AN AKSEPTASI	2d,2k,13	327.666	470.208
an kerugian		(4.762)	(14.827)
		<u>322.904</u>	<u>455.381</u>
ETAAN SAHAM	2c,2d,2l,14,44	69.941	65.859
an kerugian		(1.230)	(1.188)
		<u>68.711</u>	<u>64.671</u>
AK TETAP	2m,2n,15		
catat		4.330.003	4.097.619
asi penyusutan		(2.508.025)	(2.168.349)
bersih		<u>1.821.978</u>	<u>1.929.270</u>
PAJAK TANGGUHAN	2ad,37d	865.005	943.845
LAIN-LAIN - bersih	2o,2p,2ag,16	<u>2.306.227</u>	<u>2.178.002</u>
AKTIVA		<u>154.725.486</u>	<u>122.775.579</u>

as laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
LIAN DAN EKUITAS			
LIAN			
LIAN SEGERA	2q,2ag,17	2.356.547	1.957.419
LIAN NASABAH	2c,2r 18,44		
Pihak ketiga		27.807.211	17.357.706
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.646	2.167
		<u>27.810.857</u>	<u>17.359.873</u>
<i>Wadiah</i>		53.235	23.768
Pinjaman	19,44		
Pihak ketiga		58.143.328	49.282.329
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.169	9.473
		<u>58.152.497</u>	<u>49.291.802</u>
Pinjaman Mudharabah		155.127	80.225
Pinjaman Berjangka	20,44		
Pihak ketiga		37.585.252	30.026.209
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		557.025	116.814
		<u>38.142.277</u>	<u>30.143.023</u>
Pinjaman Berjangka Mudharabah		152.454	146.778
Pinjaman Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8 dan Rp106 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	21	1.892	564
Pinjaman Nasabah		<u>124.468.339</u>	<u>97.046.033</u>
LIAN DARI BANK LAIN DAN KEUANGAN LAINNYA	2r,22	1.868.440	1.181.856

Laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN YANG DIJUAL DENGAN JANJIKAN KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp494 dan Rp529 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2s,9,23	102.716	102.681
KEWAJIBAN DERIVATIF	2ac,2ag,11	24.226	36.872
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2k,13	327.665	470.208
KEWAJIBAN PAJAK	2ad,37a	287.337	236.047
KEAMANAN YANG DITERIMA	24	1.764.607	1.799.919
KEWAJIBAN KERUGIAN KOMITMEN KONTINJENSI	2d,25	48.262	44.204
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2c,2n,2t,2x,2ag, 26,41,44,45b		
Bank keluga		4.297.538	4.034.322
Bank yang mempunyai hubungan istimewa		69.569	125.591
		<u>4.367.107</u>	<u>4.159.913</u>
KEAMANAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditanggungkan masing-masing sebesar Rp2.768 dan Rp3.151 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.845 dan Rp6.045 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	27	2.231.431	2.387.445
KEWAJIBAN LAIN KEWAJIBAN		<u>137.846.678</u>	<u>109.422.597</u>

Catatan atas laporan keuangan tertempel merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
JITAS			
Modal disetor - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.286.421.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.286.421.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2006 dan 12.035.700.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.035.700.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2005	1,28a	6.143.211	6.017.850
Saldo modal disetor/agio saham	2b,3,28b	2.535.660	1.916.284
Saldo penilaian kembali aktiva tetap	2m	786	786
Saldo kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ab,28c	103.017	103.522
Saldo saham	2y,28a,29	47.047	76.587
Saldo tanggungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g,7,9	609.907	(292)
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2b,3,28d		
Saldo telah ditentukan penggunaannya		2.850.396	1.410.765
Saldo belum ditentukan penggunaannya		4.588.784	3.827.480
Jumlah Saldo Laba		7.439.180	5.238.245
SALDO LABA EKUITAS		16.678.808	13.352.982
SALDO KEWAJIBAN DAN EKUITAS		154.725.486	122.775.579

Saldo atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah			
Bunga dan investasi	2u,2ag,28	16.754.643	15.154.778
Provisi dan komisi	2v,29,46e,46f	437.340	351.998
Pendapatan pembiayaan syariah	2j,2w	61.729	24.044
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		17.253.712	15.530.820
Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2u,2ag,30	(4.801.350)	(4.264.962)
Beban syariah	2w	(15.420)	(8.231)
Jumlah Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya		(4.816.770)	(4.273.193)
Pendapatan Bunga - Bersih		12.436.942	11.257.627
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dari komisi lainnya	2v	568.475	502.210
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	231.633	523.593
Keuntungan selisih kurs - bersih	2aa	49.464	130.196
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	-	189.015
Lain-lain	2ag	106.675	101.770
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		956.247	1.446.784
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih			
	2d,31	(710.070)	(1.182.769)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih			
	2d,23b	30.789	(560)
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih			
		278.452	(145.045)
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2c,2x,2y,		
Umum dan administrasi	32,39,42	(4.407.158)	(3.717.498)
	2m,2ag,33	(2.126.385)	(1.835.039)

Catatan atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	(565.982)	-
Premi program penjaminan Pemerintah	2ag,45	(199.250)	(183.431)
Provisi dan komisi lainnya		(2.267)	(1.862)
Lain-lain	2ag	(378.969)	(350.941)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(7.680.051)</u>	<u>(6.088.771)</u>
LABA OPERASIONAL		5.312.309	5.287.266
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	2ag,34	<u>295.643</u>	<u>444.159</u>
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK		5.607.952	5.731.425
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2ad,35b,35d		
Kini		(1.829.246)	(2.208.610)
Tanggungan		29.881	110.413
LABA BERSIH		<u>3.808.587</u>	<u>3.633.228</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	2z,48		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		321,70	306,60
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		315,50	303,07

Catatan atas laporan keuangan tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
	2a	3.458.907	2.763.958
ADA BANK INDONESIA	2a,4	14.021.368	8.707.695
ADA BANK LAIN dan kerugian	2a,2d,2e,5	181.935 (1.819)	652.945 (6.529)
		<u>180.116</u>	<u>646.416</u>
SIK PADA BANK INDONESIA BANK LAIN - setelah dikurangi bunga belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.259 dan Rp1.431 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2c,2d,2f,6,44		
tiga yang mempunyai hubungan dekat		13.490.867	9.353.732
		166.000	256.000
		<u>13.656.867</u>	<u>9.609.732</u>
dan kerugian		(41.081)	(29.612)
		<u>13.615.786</u>	<u>9.580.120</u>
SIK - setelah dikurangi bunga dan biaya yang belum diamortisasi masing- masing sebesar Rp54.182 dan Rp16.528 pada tanggal 31 Desember 2006 dan	2d,2g,7		
dan kerugian		15.391.806 (9.074)	7.214.313 (10.585)
		<u>15.382.732</u>	<u>7.203.728</u>
SIK WESEL EKSPOR dan kerugian	2d,2h,8	468.921 (9.647)	456.057 (4.727)
		<u>459.274</u>	<u>451.330</u>
SIK REKAPITALISASI DITAHAN	2d,2g,9,23	18.445.348	17.721.871
SIK YANG DIBELI DENGAN JANJI KEMBALI	2d,2s,10	201.925	-

Saluran laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
PERUBAHAN DERIVATIF .			
Perubahan kerugian	2d,2ac,2ag,11	10.607 (106)	6.371 (64)
		10.501	6.307
PERUBAHAN KREDIT YANG DIBERIKAN			
Kredit ketiga	2c,2d,2i,12,44	88.874.032	74.532.415
yang mempunyai hubungan istimewa		355.507	364.590
Perubahan kerugian		89.229.539 (6.687.654)	74.897.005 (5.393.146)
		82.541.885	69.503.859
PERUBAHAN DANA DAN PEMBIAYAAN SYARIAH			
Perubahan kerugian	2d,2j	1.053.213 (30.394)	636.229 (17.103)
		1.022.819	619.126
PERUBAHAN AKSEPTASI			
Perubahan kerugian	2d,2k,13	327.666 (4.762)	470.208 (14.827)
		322.904	455.381
PERUBAHAN PERTERTAMAAN SAHAM			
Perubahan kerugian	2c,2d,2l,14,44	69.941 (1.230)	65.859 (1.188)
		68.711	64.671
PERUBAHAN ASET TETAP			
Perubahan tercatat	2m,2n,15	4.330.003 (2.508.025)	4.097.619 (2.168.349)
Perubahan nilai penyusutan		1.821.978	1.929.270
PERUBAHAN PAJAK TANGGUHAN			
Perubahan PAJAK TANGGUHAN	2ad,37d	865.005	943.845
PERUBAHAN ASET LAIN-LAIN - bersih	2o,2p,2ag,16	2.306.227	2.178.002
PERUBAHAN ASET AKTIVA		154.725.486	122.775.579

Perubahan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
LIABAN DAN EKUITAS			
LIABAN			
LIABAN SEGERA	2q,2ag,17	2.356.547	1.957.419
SILO NASABAH	2c,2r 18,44		
Pihak ketiga		27.807.211	17.357.706
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.646	2.167
		<u>27.810.857</u>	<u>17.359.873</u>
Wadiah		53.235	23.768
SILO	19,44		
Pihak ketiga		58.143.328	49.282.329
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.169	9.473
		<u>58.152.497</u>	<u>49.291.802</u>
SILO Mudharabah		155.127	80.225
SILO Berjangka	20,44		
Pihak ketiga		37.585.252	30.026.209
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		557.025	116.814
		<u>38.142.277</u>	<u>30.143.023</u>
SILO Berjangka Mudharabah		152.454	146.778
SILO Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8 dan Rp106 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	21	1.892	564
Simpanan Nasabah		<u>124.468.339</u>	<u>97.046.033</u>
LIAN DARI BANK LAIN DAN SA KEUANGAN LAINNYA	2r,22	1.868.440	1.181.856

atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
REK YANG DIJUAL DENGAN JANJI BELI KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp494 dan Rp529 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2s,9,23	102.716	102.681
WAJIBAN DERIVATIF	2ac,2ag,11	24.226	36.872
WAJIBAN AKSEPTASI	2k,13	327.666	470.208
TANG PAJAK	2ad,37a	287.337	236.047
JAMAN YANG DITERIMA	24	1.764.607	1.799.919
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,25	48.262	44.204
WAJIBAN LAIN-LAIN	2c,2n,2l,2x,2ag,26,41,44,45b		
Saldo ketiga pihak yang mempunyai hubungan istimewa		4.297.538	4.034.322
		69.569	125.591
		<u>4.367.107</u>	<u>4.159.913</u>
JAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditanggungkan masing-masing sebesar Rp2.768 dan Rp3.151 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.845 dan Rp6.045 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	27	2.231.431	2.387.445
LIABILITAS KEWAJIBAN		<u>137.846.678</u>	<u>109.422.597</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
ASSET			
Modal disetor			
Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.286.421.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.286.421.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2006 dan 12.035.700.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.035.700.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2005	1,28a	6.143.211	6.017.850
Saham modal disetor/agio saham	2b,3,28b	2.535.660	1.916.284
Korupsi penilaian kembali aktiva tetap	2m	786	786
Korupsi kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ab,28c	103.017	103.522
Saham	2y,28a,29	47.047	76.587
Korupsi kerugian (kerugian) yang belum direalisasi			
Korupsi efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g,7,9	609.907	(292)
Korupsi laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2b,3,28d		
Korupsi telah ditentukan penggunaannya		2.850.396	1.410.765
Korupsi belum ditentukan penggunaannya		4.588.784	3.827.480
Saldo Laba		7.439.180	5.238.245
LIABILITIES AND EQUITY		16.878.808	13.352.982
LIABILITIES AND EQUITY		154.725.486	122.775.579

Saldo atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2u,30	20.423.813	16.754.643
Provisi dan komisi	2v,31,48e,48f	534.696	437.340
Pendapatan syariah	2j,2w	112.028	61.729
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		<u>21.070.537</u>	<u>17.253.712</u>
Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2u,2ag,32	(7.262.828)	(4.781.024)
Beban syariah	2w	(18.354)	(15.420)
Jumlah Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya		<u>(7.281.182)</u>	<u>(4.796.444)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>13.789.355</u>	<u>12.457.268</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan	2ag	808.070	496.005
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	293.860	231.633
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	190.339	-
Provisi dan komisi lainnya	2v,2ag	29.624	31.889
Keuntungan selisih kurs - bersih	2aa	-	49.464
Lain-lain	2ag	187.157	147.256
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.509.050</u>	<u>956.247</u>
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih	2d,33	(1.868.694)	(710.070)
Beban pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih	2d,25b	(4.058)	30.789
Beban pembalikan penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih		24.612	278.452

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2c,2x,2y, 34,41,44	(4.830.775)	(4.407.158)
Umum dan administrasi	2m,2ag,35	(2.054.030)	(1.943.569)
Premi program penjaminan Pemerintah	47	(206.246)	(199.290)
Rugi selisih kurs - bersih	2aa	(4.610)	-
Provisi dan komisi lainnya		(2.507)	(2.267)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi		-	(565.982)
rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	-	(565.982)
Lain-lain	2ag	(567.478)	(582.111)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(7.665.646)</u>	<u>(7.700.377)</u>
LABA OPERASIONAL		5.784.619	5.312.309
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	36	122.102	295.643
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK		5.906.721	5.607.952
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2ad,37b,37d		
Kini		(1.831.877)	(1.829.246)
Tangguhan		182.728	29.881
LABA BERSIH		<u>4.257.572</u>	<u>3.808.587</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	2z,49		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		355,62	321,70
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		349,54	315,50

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Per 31 Desember 2006 dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

	31 Des 2006	31 Des 2005
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen		
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan		
a. Rupiah		
b. Valuta asing		
2. Lainnya	121.779	132.965
Jumlah Tagihan Komitmen		
Kewajiban Komitmen	121.779	132.965
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik		
a. Rupiah		
b. Valuta asing	9.780.397	7.941.830
2. Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	1.896.354	1.178.394
3. Lainnya	2.632.965	1.540.623
Jumlah Kewajiban Komitmen	547	822
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	14.310.263	10.661.669
	(14.188.484)	(10.528.704)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
1. Garansi yang diterima		
a. Rupiah		
b. Valuta asing	10.609	633
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	4.203	14.983
3. Lainnya	562.182	1.023.010
Jumlah Tagihan Kontinjensi	66.910	59.426
Kewajiban Kontinjensi	114.296	148.787
1. Garansi yang diberikan	758.200	1.246.839
a. Bank garansi		
- Rupiah		
- Valuta asing	199.077	211.475
b. Lainnya	376.087	421.947
2. Revocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor		
3. Lainnya		
Jumlah Kewajiban Kontinjensi		
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	575.164	633.422
	183.036	613.417

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

LAPORAN KEUANGAN

	2006		2005		2004	
	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas
Call Money - Isi	6.648.740.595.242	-	6.648.569.326.755	-	3.720.124.233.890	-
Call Money - Bank Lain	2.265.000.000.000	323.207.700.000	1.443.000.000.000	1.237.587.408.476	505.000.000.000	960.881.343.533

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

EDIT YANG DIBERIKAN

Berdasarkan Mala Uang dan Jenis:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 Juni 2003
Pihak ketiga			
Rupiah			
Kupedes	19.192.046	14.539.923	13.174.951
Modal kerja	15.763.355	11.527.556	9.597.863
Konsumsi	14.326.217	11.177.960	10.808.085
Program	4.262.740	3.291.837	3.180.663
Investasi	3.763.747	2.953.381	2.567.322
Sindikasi	192.580	181.907	224.762
Lainnya	41.855	123.707	100.602
	57.542.540	43.796.271	39.654.248
Mata Uang Asing			
Modal kerja	3.553.085	2.986.604	3.142.121
Investasi	676.086	453.001	453.860
Sindikasi	10.983	27.603	44.297
Lainnya	-	20.330	3.108
	4.240.154	3.487.538	3.643.386
	61.782.694	47.283.809	43.297.634
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Rupiah			
Modal kerja	203.985	217.913	167.566
Karyawan	56.856	21.280	22.718
	260.841	239.193	190.284
Jumlah	62.043.535	47.523.002	43.487.918
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.118.895)	(4.312.402)	(4.168.806)
	56.924.640	43.210.600	39.319.112

Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 Juni 2003
Pihak ketiga			
Rupiah			
Perdagangan, perhotelan dan restoran	15.649.877	11.073.799	9.649.507
Pertanian	11.494.825	9.118.900	8.287.593
Perindustrian	4.446.425	3.341.685	2.506.828
Jasa dunia usaha	1.145.029	613.056	633.002
Konstruksi	519.130	312.211	261.488
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	275.089	191.226	158.028
Jasa pelayanan sosial	141.150	112.464	106.998
Pertambangan	97.073	48.609	48.932
Listrik, gas dan air	83.890	96.479	128.692
Lainnya	23.690.052	18.887.842	17.875.402
	57.542.540	43.796.271	39.654.248

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASSET YANG DIBERIKAN (lanjutan)

berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 Juni 2003
Uang Asing			
Perindustrian	3.588.399	2.889.325	3.032.983
Konstruksi	214.032	243.284	267.811
Pertanian	196.644	170.873	644
Perdagangan, perhotelan dan restoran	185.314	92.153	306.977
Jasa dunia usaha	28.117	30.643	31.863
Listrik, gas dan air	10.707	-	-
Lainnya	16.941	61.260	3.108
	<u>4.240.154</u>	<u>3.487.538</u>	<u>3.643.386</u>
	<u>61.782.694</u>	<u>47.283.809</u>	<u>43.297.634</u>
Uang yang mempunyai hubungan istimewa			
Jasa dunia usaha	203.985	217.913	167.566
Lainnya	56.856	21.280	22.718
	<u>260.841</u>	<u>239.193</u>	<u>190.284</u>
Penyisihan kerugian	62.043.535	47.523.002	43.487.918
	<u>(5.118.895)</u>	<u>(4.312.402)</u>	<u>(4.168.806)</u>
	<u>56.924.640</u>	<u>43.210.600</u>	<u>39.319.112</u>

berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 Juni 2003
Uang ketiga			
≤ 1 bulan	3.854.135	2.647.233	2.115.718
> 1 bulan - 3 bulan	7.106.530	3.208.643	2.610.484
> 3 bulan - 1 tahun	14.208.074	11.152.662	11.762.422
> 1 tahun - 2 tahun	8.176.036	6.737.366	5.614.817
> 2 tahun - 5 tahun	20.610.483	16.792.653	14.768.239
> 5 tahun	3.587.282	3.257.714	2.782.568
	<u>57.542.540</u>	<u>43.796.271</u>	<u>39.654.248</u>
Uang Asing			
≤ 1 bulan	839.577	735.414	666.945
> 1 bulan - 3 bulan	115.773	441.801	162.492
> 3 bulan - 1 tahun	1.499.783	516.705	1.639.519
> 1 tahun - 2 tahun	679.728	694.741	22.083
> 2 tahun - 5 tahun	426.938	360.544	586.245
> 5 tahun	678.355	718.333	566.102
	<u>4.240.154</u>	<u>3.487.538</u>	<u>3.643.386</u>
	<u>61.782.694</u>	<u>47.283.809</u>	<u>43.297.634</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASIS REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

Informasi Signifikan Lainnya (lanjutan):

Di pasar obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual berdasarkan *expected market yield* untuk efek yang setara adalah berkisar antara 98,34% sampai dengan 107,66% dan antara 98,40% sampai dengan 123,81% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004. BRI mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai sebesar Rp19.020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang dicatat dalam akun "Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi. BRI mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai sebesar Rp140.030 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 yang dicatat dalam akun "Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

BRI mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi rekapitalisasi Pemerintah masing-masing sebesar Rp313.028 dan Rp520.597 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 yang dicatat dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

ASIS YANG DIBERIKAN

berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2005	2004
<u>Mata Uang</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kupedes	22.784.990	19.192.046
Modal kerja	21.881.266	15.763.355
Konsumsi	16.317.630	14.326.217
Investasi	5.177.584	3.763.747
Program	3.470.842	4.262.740
Sindikasi	193.460	192.580
Lain-lain	-	41.855
	69.825.772	57.542.540
<u>Mata Uang Asing</u>		
Modal kerja	3.515.955	3.553.085
Investasi	1.122.080	676.086
Sindikasi	68.608	10.983
	4.706.643	4.240.154
	74.532.415	61.782.694
<u>Mata Uang yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	303.648	203.985
Karyawan	60.506	56.856
	364.154	260.841

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2005	2004
<u>Mata Uang Asing</u>		
Karyawan	436	-
	364.590	260.841
Jumlah:	74.897.005	62.043.535
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.393.146)	(5.118.895)
	69.503.859	56.924.640

Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	2005	2004
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	23.243.983	15.649.877
Pertanian	9.895.192	11.494.825
Perindustrian	5.564.980	4.446.425
Jasa dunia usaha	2.333.147	1.145.029
Konstruksi	798.685	519.130
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	388.207	275.089
Pertambangan	148.322	97.073
Jasa pelayanan sosial	126.805	141.150
Listrik, gas dan air	71.050	83.890
Lain-lain	27.255.401	23.690.052
	69.825.772	57.542.540

Mata Uang Asing

Perindustrian	3.994.556	3.588.399
Perdagangan, perhotelan dan restoran	214.059	185.314
Pertanian	211.599	196.644
Konstruksi	172.664	214.032
Jasa dunia usaha	70.896	28.117
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.292	-
Listrik, gas dan air	5.993	10.707
Lain-lain	6.584	16.941
	4.706.643	4.240.154
	74.532.415	61.782.694

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Rupiah

Jasa dunia usaha	303.648	203.985
Lain-lain	60.506	56.856
	364.154	260.841

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

REDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	2005	2004
<u>Mata Uang Asing</u>		
Lain-lain	436	-
	364.590	260.841
Jumlah	74.897.005	62.043.535
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.393.146)	(5.118.895)
	69.503.859	56.924.640

Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	2005	2004
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	5.542.259	3.854.135
> 1 bulan - 3 bulan	5.946.418	7.106.530
> 3 bulan - 1 tahun	20.658.793	14.208.074
> 1 tahun - 2 tahun	9.607.989	8.176.036
> 2 tahun - 5 tahun	24.255.122	20.610.483
> 5 tahun	3.815.191	3.587.282
	69.825.772	57.542.540
<u>Mata Uang Asing</u>		
≤ 1 bulan	1.894.784	839.577
> 1 bulan - 3 bulan	216.799	115.773
> 3 bulan - 1 tahun	877.347	1.499.783
> 1 tahun - 2 tahun	322.827	679.728
> 2 tahun - 5 tahun	612.964	426.938
> 5 tahun	781.922	678.355
	4.706.643	4.240.154
	74.532.415	61.782.694
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 3 bulan - 1 tahun	303.648	203.985
> 5 tahun	60.506	56.856
	364.154	260.841
<u>Mata Uang Asing</u>		
> 5 tahun	436	-
	364.590	260.841
Jumlah	74.897.005	62.043.535
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.393.146)	(5.118.895)
	69.503.859	56.924.640

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2006	2005
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	27.788.190	21.881.266
Kupedes	27.284.362	22.784.990
Konsumsi	18.769.478	16.317.630
Investasi	7.397.673	5.177.584
Program	2.012.363	3.470.842
Sindikasi	94.093	193.460
	<u>83.346.159</u>	<u>69.825.772</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	4.495.838	3.515.955
Investasi	863.820	1.122.080
Sindikasi	168.215	68.608
	<u>5.527.873</u>	<u>4.706.643</u>
	<u>88.874.032</u>	<u>74.532.415</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	293.063	303.648
Karyawan	61.275	60.506
	<u>355.133</u>	<u>364.154</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Karyawan	369	436
	<u>355.507</u>	<u>364.590</u>
Jumlah	89.229.539	74.897.005
Dikurangi penyisihan kerugian	(6.687.654)	(5.393.146)
	<u>82.541.885</u>	<u>69.503.859</u>

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	2006	2005
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	28.161.852	23.243.983
Pertanian	9.133.276	9.895.192
Perindustrian	6.987.052	5.564.980
Jasa dunia usaha	2.570.606	2.333.147
Konstruksi	1.720.482	798.685
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	617.435	388.207
Jasa pelayanan sosial	197.260	126.805
Pertambangan	177.039	148.322
Listrik, gas dan air	77.232	71.050
Lain-lain	33.703.925	27.255.401
	<u>83.346.159</u>	<u>69.825.772</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	2006	2005
<u>Mata uang asing</u>		
Perindustrian	3.431.412	3.994.556
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.523.541	214.059
Pertanian	249.986	211.599
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	174.760	30.292
Konstruksi	95.133	172.664
Jasa dunia usaha	44.639	70.896
Listrik, gas dan air	-	5.993
Lain-lain	8.402	6.584
	<u>5.527.873</u>	<u>4.706.643</u>
	<u>88.874.032</u>	<u>74.532.415</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Jasa dunia usaha	293.863	303.648
Lain-lain	61.275	60.506
	<u>355.138</u>	<u>364.154</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Lain-lain	369	436
	<u>355.507</u>	<u>364.590</u>
Jumlah	89.229.539	74.897.005
Dikurangi penyisihan kerugian	(6.687.654)	(5.393.146)
	<u>82.541.885</u>	<u>69.503.859</u>

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	2006	2005
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	4.148.708	5.542.259
> 1 bulan - 3 bulan	5.680.990	5.946.418
> 3 bulan - 1 tahun	23.530.264	20.658.793
> 1 tahun - 2 tahun	12.924.022	9.607.989
> 2 tahun - 5 tahun	31.584.784	24.255.122
> 5 tahun	5.477.391	3.815.191
	<u>83.346.159</u>	<u>69.825.772</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	2.698.656	1.894.784
> 1 bulan - 3 bulan	173.890	216.799
> 3 bulan - 1 tahun	936.492	877.347

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
AKTIVA			
KAS	2a	5.041.396	3.458.907
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,4	31.047.872	14.021.368
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2e,2f,5	922.852	181.935
penyisihan kerugian		(9.234)	(1.819)
		<u>913.618</u>	<u>180.116</u>
DEPOSITO PADA BANK INDONESIA			
DEPOSITO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi bunga			
yang belum diamortisasi masing-masing			
sebesar Rp798 dan Rp1.259 pada			
tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	2d,2e,2g,6,44		
jenis ketiga		14.455.860	13.490.867
jenis yang mempunyai hubungan istimewa		225.000	166.000
		<u>14.580.860</u>	<u>13.656.867</u>
penyisihan kerugian		(51.417)	(41.081)
		<u>14.629.443</u>	<u>13.615.786</u>
SIKAP			
SIKAP - termasuk premium yang belum			
diamortisasi sebesar Rp190.537 pada			
tanggal 31 Desember 2007 dan dikurangi			
bunga dan diskonto yang belum diamortisasi			
masing-masing sebesar Rp19.500 dan			
Rp54.182 pada tanggal 31 Desember			
2007 dan 2006	2e,2h,7,11	17.358.248	15.391.806
penyisihan kerugian		(40.349)	(9.074)
		<u>17.317.899</u>	<u>15.382.732</u>
AGIHAN WESEL EKSPOR	2e,2i,8	596.293	468.921
penyisihan kerugian		(5.968)	(9.647)
		<u>590.325 ✓</u>	<u>459.274</u>
OBLIIGASI REKAPITALISASI			
PEREMINTAH	2e,2h,9,23	18.222.590	18.445.348
SIKAP - termasuk premium yang belum			
diamortisasi sebesar Rp190.537 pada			
tanggal 31 Desember 2007 dan dikurangi			
bunga dan diskonto yang belum diamortisasi			
masing-masing sebesar Rp19.500 dan			
Rp54.182 pada tanggal 31 Desember			
2007 dan 2006	2e,2t,10	2.573.610 ✓	201.925 ✓

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
TAGIHAN DERIVATIF			
Penyisihan kerugian	2e,2ad,7,11	24.724 (247)	10.607 (106)
		<u>24.477</u>	<u>10.501</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN			
Pihak ketiga	2d,2e,2j,12,44	112.407.295	88.874.032
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		431.511	355.507
		<u>112.838.806</u>	<u>89.229.539</u>
Penyisihan kerugian		(6.915.043)	(6.687.654)
		<u>105.923.763</u>	<u>82.541.885</u>
PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH			
Penyisihan kerugian	2e,2k	1.134.147 (43.132)	1.053.213 (30.394)
		<u>1.091.015</u>	<u>1.022.819</u>
TAGIHAN AKSEPTASI			
Penyisihan kerugian	2e,2l,13	661.381 (7.018)	327.666 (4.762)
		<u>654.363</u>	<u>322.904</u>
PENYERTAAN SAHAM			
Penyisihan kerugian	2d,2e,2m,14,44	77.979 (1.311)	69.941 (1.230)
		<u>76.668</u> ✓	<u>68.711</u> ✓
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat	2n,2o,15	4.486.075	4.330.003
Akumulasi penyusutan		(2.841.903)	(2.508.025)
Nilai buku bersih		<u>1.644.172</u>	<u>1.821.978</u>
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - bersih	2ae,37d	1.269.743	865.005
AKTIVA LAIN-LAIN - bersih	2e,2p,2q,16	2.713.984	2.306.227
JUMLAH AKTIVA		<u>203.734.938</u>	<u>154.725.486</u>

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2r,17	3.955.880	2.356.547
SIMPANAN NASABAH	2d,2s		,
Giro	18,44		
Pihak ketiga		37.112.455	27.807.211
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		8.012	3.646
		<u>37.120.467</u>	<u>27.810.857</u>
Giro <i>Wadiah</i>		41.327	53.235
Tabungan	19,44		
Pihak ketiga		72.067.052	58.143.328
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		38.774	9.169
		<u>72.105.826</u>	<u>58.152.497</u>
Tabungan <i>Mudharabah</i>		194.101	155.127
Deposito Berjangka	20,44		
Pihak ketiga		55.596.331	37.585.252
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		298.824	557.025
		<u>55.895.155</u>	<u>38.142.277</u>
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		243.107	152.454
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp8 pada tanggal 31 Desember 2006	21	-	1.892
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>165.599.983</u>	<u>124.468.339</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2s,22	1.611.033	1.868.440

¹ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp494 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	2t,9,23	102.681 ✓	102.716 ✓
KEWAJIBAN DERIVATIF	2ad,7,11	180.921 ✓	24.226 ✓
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2i,13	661.381 ✓	327.666 ✓
HUTANG PAJAK	2ae,37a	1.140.490 ✓	287.337 ✓
PINJAMAN YANG DITERIMA	24	2.382.277 ✓	1.764.607 ✓
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2e,25	73.846	48.262
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2d,2o,2u,2y, 26,41,44,45b		
Pihak ketiga		6.422.680	4.297.538
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		25.878	69.569
		<u>6.448.558</u> ✓	<u>4.367.107</u> ✓
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditangguhkan masing-masing sebesar Rp2.375 dan Rp2.768 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.214 dan Rp4.845 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	27	2.140.253 ✓	2.231.431 ✓
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>184.297.303</u>	<u>137.846.678</u>

15.426.654
2006 : 11.022.309
2007 : 17.566.927

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.317.800.500 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.317.800.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2007 dan 12.286.421.500 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.286.421.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2006	1,28a	6.158.900	6.143.211
Tambahan modal disetor/agio saham	2c,3,28b	2.676.620	2.535.660
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	786	786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,28c	103.075	103.017
Opsi saham	2z,28a,29	23.586	47.047
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2h,7,9	496.576	609.907
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2c,3,28d		
Telah ditentukan penggunaannya		4.553.425	2.850.396
Belum ditentukan penggunaannya		5.424.667	4.588.784
Jumlah Saldo Laba		<u>9.978.092</u>	<u>7.439.180</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>19.437.635</u>	<u>16.878.808</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>203.734.938</u>	<u>154.725.486</u>

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2v,30	22.420.308	20.423.813
Provisi dan komisi	2w,31	653.776	534.696
Pendapatan syariah	2k,2x	166.547	112.028
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		23.240.631	21.070.537
Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2v,32	(6.504.724)	(7.262.828)
Beban syariah	2x	(39.335)	(18.354)
Jumlah Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya		(6.544.059)	(7.281.182)
Pendapatan Bunga - Bersih		16.696.572	13.789.355
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		1.411.704	808.070
Keuntungan selisih kurs - bersih	2ab	176.110	-
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2h,7,9	48.355	293.860
Provisi dan komisi lainnya	2w	43.881	29.624
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2h,7,9	-	190.339
Lain-lain		141.651	187.157
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1.821.701	1.509.050
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih	2e,33	(1.870.953)	(1.868.694)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih	2e,25b	(25.567)	(4.058)
(Beban) pembalikan penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih	2e	(46.139)	24.612

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007 ¹⁾	2006
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2y,2z, 34,41,44	(5.274.424)	(4.830.775)
Umum dan administrasi	2n,35	(2.404.706)	(2.054.030)
Premi program penjaminan Pemerintah	47	(267.180)	(206.246)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi			,
Pemerintah - bersih	2h,7,9	(46.326)	-
Provisi dan komisi lainnya		(2.587)	(2.507)
Rugi selisih kurs - bersih	2ab	-	(4.610)
Lain-lain		(1.024.388)	(567.478)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(9.019.611)</u>	<u>(7.665.646)</u>
LABA OPERASIONAL		7.556.003	5.784.619
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	36	<u>224.071</u>	<u>122.102</u>
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK		7.780.074	5.906.721
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2ae,37b,37d		
Kini		(3.310.965)	(1.831.877)
Tangguhan		368.892	182.728
LABA BERSIH		<u>4.838.001</u>	<u>4.257.572</u>
LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM	2aa,49		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		403,64	355,62
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		395,06	349,54

¹⁾ Termasuk akun-akun Anak Perusahaan yang dikonsolidasi (Catatan 1e dan 2b).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
								Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Saldo Laba	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2005		6.017.850	1.916.284	786	103.522	76.587	(292)	1.410.765	3.827.480	5.238.245	13.352.982
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,28c	-	-	-	(505)	-	-	-	-	-	(505)
Pembagian laba Dividen	28d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	-	-	(1.904.293)	(1.904.293)	(1.904.293)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	1.439.631	(1.439.631)	-	-
Pengakuan opsi saham	29	-	-	-	-	96.958	-	-	(152.344)	(152.344)	(152.344)
Eksekusi atas opsi saham	2z,28a, 28b,29	125.361	619.376	-	-	(126.498)	-	-	-	-	96.958
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2h,7,9	-	-	-	-	-	610.199	-	-	-	610.199
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	4.257.572	4.257.572	4.257.572
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006		6.143.211	2.535.660	786	103.017	47.047	609.907	2.850.396	4.588.784	7.439.180	16.878.808

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.